ETOS KERJA PEDAGANG PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STRATA SOSIAL DI DESA MANCILAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

(Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

DWI YOFI KUSUMA WARDANI
NIM. I93214057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirohmanirrohim

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dwi Yofi Kusuma Wardani

NIM : I93214057

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : "Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosial di Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang" (Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapaatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 April 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Dwi Yofi Kusuma Wardani

NIM: I93214057

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Yofi Kusuma Wardani

NIM : I93214057

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"ETOS KERJA PEDAGANG PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STRATA SOSIAL DI DESA MANCILAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG" (Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 18-April-2019
Pembimbing

Drs. H. Noor Ahmady M. Si.
NIP. 195401051983100l

Scanned with CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Yofi Kusuma Wardani dengan judul "**ETOS KERJA PEDAGANG PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STRATA SOSIAL DI DESA MANCILAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG" (Sebuah Tinjauan Teori Etika dan Spirit Kapitalisme Max Weber)**" ini telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi, pada tanggal, 15-April-2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Drs. Noor Ahmady, M Si	Dr. Warsito, M Si
NIP. 195401051983100l	NIP 195902091991031001
Penguji III	**Penguji IV**
Mochammad Ismail S.sos, M.A	Husnul Muttaqin S.Sos M.S.I
NIP 198005032009121003	NIP 197801202006041003

Mengesahkan.
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Yofi Kusuma Wardani
NIM : 193214057
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi
E-mail address : Dwiyofi28@gmail.com / dwiyofi87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosial di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kab. Jombang (Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 - April - 2019

Penulis

(DWI YOFI KUSUMA W)
nama terang dan tanda tangan

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Dwi Yofi Kusuma Wardani, 2019, ETOS KERJA PEDAGANG PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STRATA DI DESA MANCILAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG (Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Etos Kerja, Meningkatkan Strata Sosial

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua 1. Bagaimana Etos Kerja Para Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam menjalankan usahanya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang? 2. Bagaimana Strategi Yang digunakan Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Stratifikasi Sosialnya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Etos Kerja dan strategi pedagang peralatan rumah tangga dalam mempertahankan dan meningkatkan Strata sosial.

Untuk menjawab pertanyaan di atas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teori yang digunakan adalah Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber.

Maka dari itu penelitian di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) Etos kerja adalah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang, dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia kerja. Bentuk etos Kerja yang dilakukan para pedagang peralatan rumah tangga dalam menjalankan usahanya terdapat lima aspek yaitu jujur, terampil, berpengetahuan, pengalaman, motivasi. Dalam proses membesarkan usahanya para pedagang peralatan rumah tangga berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat. (2) Selanjutnya, strategi adalah cara atau pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. secara stratifikasi sosial pedagang peralatan rumah tangga diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pedagang kelas bawah, kelas menengah, dan pedagang kelas atas. Di dalam meningkatkan dan mempertahankan stratifikasi sosialnya para pedagang meyakini bahwa sumber kesuksesan dan keberhasilan berasal dari nilai agama yang dijalankan secara Istiqomah dan sungguh-sungguh dalam bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 4
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Peneitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II: ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF TEORI MAX WEBER 17
A. Penelitian Terdahulu 17
B. KAJIAN PUSTAKA 24
1. Etos Kerja 24
2. Pedagang Peralatan Rumah Tangga 33
3. Meningkatkan Strata Sosial 33
C. Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber 35
BAB III: METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 40
C. Pemilihan Subjek Penelitian 41
D. Tahap-tahap Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. TeknikAnalisis Data 53
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 55
BAB IV: ETOS KERJA PEDAGANG TINJAUAN ETIKA PROTESTAN DAN SPIRIT KAPITALISME MAX WEBER 58
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga Di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang 64
C. Strategi Pedagang Peralatan RumahTangga Dalam Meningkatkan Strata sosialnya 75
1. Pedagang Kelas Bawah Atau Kelas Amatir 75
2. Pedagang Kelas Menengah (*Middle Clas*) 79
3. Pedagang Kelas Atas (*Upper Class*) 84
D. Spirit Keislaman Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga "Perspektif Teori Max Weber tentang Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme" 85
BAB V : PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Seserahan Pengantin Pria dalam Tradisi Jawa.

Gambar 4.2 Foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Kelas Bawah

Gambar 4.3 Foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Kelas Menengah.

Gambar 4.4 Foto Pedagang Peralatan Rumaah Tangga Kelas Atas GROSIR.

Gambar 4.5 Foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Sedang Menjalankan Sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 1.1 daftar stratifikasi sosial pedagang peralatan rumah tangga.

Tabel 3.1 daftar narasumber.

Tabel 4.1 batas wilayah desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk bekerja *(homo faber)*. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Bekerja sebagai kenyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya, yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga, serta anggota tubuh fisiknya. Oleh karena itu, maka dalam bekerja eksistensi diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya.[1]

Bekerja akan memicu semangat etos kerja dalam diri manusia. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik memiliki komitmen yang kuat dalam dirinya dan berusaha memanajemen waktu dengan tepat. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki konsep etos kerja yang baik, cenderung memiliki sinyal negatif dalam dirinya seperti malas, ceroboh dalam bekerja, serta tidak memanajemen waktu dengan baik.

Konsep semangat dan etos kerja dapat kita amati pada usaha perdagangan peralatan rumah tangga. Perdagangan Peralatan Rumah Tangga adalah usaha yang menjual berbagai produk peralatan kebutuhan rumah tangga. Adapun barang yang

[1] Musa Asy'ari. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: Lesfi, 1997).hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijual berupa barang plastik seperti bak mandi, keranjang laundry, kursi, meja dan barang berbahan alumunium seperti Penggorengan, panci sampai produk home industri tradisional seperti cobek, tempah, kerajinan anyaman bambu.

Bisnis perdagangan peralatan rumah tangga pada saat ini sangat diminati. Banyak yang mulai tertarik dan bahkan menekuni usaha bisnis ini. Pada era sebelumnya bisnis ini tidak banyak yang meliriknya, dibandingkan dengan bisnis yang sudah trend seperti dunia fashion, dunia gadget atau elektronik. Umumnya usaha ini hanya dapat kita jumpai di pasar-pasar modern maupun tradisional, Namun seiring berjalannya waktu sudah banyak yang menjalankan usaha bisnis perdagangan peralatan rumah tangga atau lebih tepatnya (barang pecah belah).

Yang menarik dari usaha perdagangan peralatan rumah tangga adalah sifatnya sangat fleksibel, artinya bahwa perdagangan ini bisa dijalankan dari mulai level terkecil-sampai dengan level terbesar tergantung besar kecilnya modal.

Alasan pertama, para pedagang peralatan rumah tangga memilih bisnis ini karena berjangka panjang bisa dijual kapan saja dan resiko kerugian sangat kecil. Hal itu disebabkan karena tidak berhubungan dengan nyawa seperti halnya dunia peternakan yang memiliki resiko kematian terhadap nyawa hewan dan tidak membutuhkan perawatan berkala seperti di dalam dunia pertanian dan perkebunan. Alasan kedua bahwa bisnis ini memiliki margin yang sangat menjanjinkan dan tidak membutuhkan permodalan yang sangat besar, sehingga bisnis ini bisa dijalankan dalam skala kecil, menengah, dan skala besar.

Dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya pedagang peralatan rumah tangga diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Yang pertama pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

level bawah *(lower class)* atau skala kecil, pedagang ini berjualan keliling kampung menggunakan rengkek yang terbuat dari bahan kayu sebagai media berjualan. Sarana dan permodalan sangat minim dan sederhana, Barang yang dibawa sangat sedikit. Pedagang tipe ini sangat mengandalkan keberuntungan nasib karena umumnya sangat sulit menarik pelanggan tetap, mereka kebanyakan mematok harga yang relatif tinggi dengan alasan agar bisa mengembangkan permodalan secara cepat. Yang kedua pedagang kelas menengah, pada level ini persaingan dalam berbisnis sangat jelas, permodalan juga sangat tinggi mereka berlomba-lomba untuk menarik pelanggan. Sebagian pedagang menggunakan simbol agar mudah dikenali pelanggan seperti memakai nyanyian yang unik, ada yang menggunakan media karaoke bahkan sampai rela memakai atribut badut. Pedagang type ini dalam mempertahankan dan meningkatkan bisnisnya ada yang rela memasang tarif rendah atau bahkan tidak mengambil untung demi mendapatkan pelanggan tetap. Yang terakhir adalah pedagang level atas atau upper class, ciri khas dari pemilik usaha ini adalah sistem permodalan sudah cukup besar mereka sudah memiliki taraf hidup yang baik, pada kelompok ini memiliki usaha grosir dan bahkan diantaranya sudah menyandang predikat haji.

Alasan dipilihnya desa Mancilan dalam penelitian ini, karena desa Mancilan merupakan basis para pedagang peralatan rumah tangga, setiap hari kita bisa mengamati proses interaksi para pedagang peralatan rumah tangga di sana. selanjutnya kondisi Masyarakat desa Mancilan dari segi agama sangatlah kuat, maksud dari kuat adalah tentang ketaatan dalam menjalankan rutinitas ibadah, hal ini dilandasi karena Jombang merupakan kota beriman. Tetapi secara historis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang ketaatan masyarakat desa Mancilan dalam menjalankan konsep keagamaan yang kuat tak terlepas dari faktor letaknya yang berdekatan dengan makam syekh atau yang akrab disebut mbah Sayyid Sulaiman. Dari berbagai faktor tersebut kondisi inilah yang menjadikan masyarakat desa Mancilan dari segi keagamaan sangat kuat dan taat. Bermula dari ketaatan warga desa Mancilan dalam menjalankan ritual keagamaan dalam hal ini islam, maka terciptalah semangat dalam Etos kerja pedagang peralatan rumah tangga. Sebagian besar para pedagang ini meyakini bahwa sumber atau aspek kesuksesan bermuara dari nilai keagamaan yang dijalankan penuh dengan keyakinan. Para pedagang selalu mempunyai komitmen keagamaan dalam setiap menjalankan usaha ini Sehingga menciptakan sebuah spirit untuk mendapatkan aset kapitalisme.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja Para Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam menjalankan usahanya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana Strategi Yang digunakan Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Stratifikasi Sosialnya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif tentang etos kerja pedagang peralatan rumah tangga di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

   a) Untuk mengetahui bagaimana Etos Kerja yang digunakan Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam menjalankan usahanya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang .

   b) Untuk mengetahui strategi para Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam mempertahankan dan meningkatkan Stratifikasi Sosial di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Akademis

   Manfaat secara akademis daripada penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu dalam bidang sosiologi, terutama berhubungan dengan studi mengenai Stratifikasi sosial. karena dengan diadakannya penelitian ini menganalisis tentang etos kerja, membahas pengaruh nilai keagamaan, Stratifikasi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena dengan memahami penelitian ini akan membuka wawasan sekaligus memberikan pedoman dalam praktiknya tentang etos kerja pedagang peralatan rumah tangga dalam meningkatkan strata sosialnya. Khususnya bagi masyarakat agar selalu menjaga etos kerja dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Karena dengan menempatkan etos kerja masyarakat semakin disiplin terhadap waktu, komitmen, jujur dan memiliki jiwa tanggung jawab. Lebih daripada itu, nilai keagamaan dalam hal ini semakin kuat, karena memadukan kedua unsur tersebut sehingga senantiasa mendorong seseorang untuk sukses di dunia maupun di akhirat.

Dan manfaat bagi peneliti yaitu peneliti bisa menyalurkan keilmuan yang telah di dapat di bangku perkuliahan, kepada para pedagang, khalayak, atau masyarakat tentang etos kerja pedagang peralatan rumah tangga dalam meningkatkan strata sosial di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, memberikan tips-tips atau strategi sukses dalam berdagang.

E. Definisi Konseptual

1. Etos Kerja

Etos kerja adalah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang, dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia kerja. Upaya tersebut sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

totalitas seseorang sebagai pekerja, agar terciptanya sebuah peningkatan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di dunia pekerjaan tentu seseorang akan membutuhkan sebuah konsep etos kerja. Hal ini karena etos kerja mampu mengarahkan seseorang ke arah yang lebih positif dalam menerapkan pekerjaan. Dalam kamus sosiologi edisi lengkap "Etos Kerja Tersusun dari dua kata yang pertama, Etos adalah nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, Etos juga mencerminkan karakter umum suatu kebudayaan".[2]

Nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, artinya bahwa etos muncul, melalui serangkaian tahapan dalam sebuah peristiwa. Setiap peristiwa selalu memunculkan proses penghayatan bagi para pengikut atau pelakunya. Dalam penerapan dunia perdagangan kata ini dapat digunakan sebagai nilai dan ide bagi para pelaku bisnis ini, kata etos sebagai refleksi penuh penghayatan pedagang, dalam prakteknya semua pedagang menerapkan standarisasi dan menjaga nilai mutu produk, otak pedagang cenderung selalu berputar dan dinamis mengikuti bakat kreatifitas alamiah yang dimiliki. Etos, muncul seiring berjalannya rasa optimisme yang dimiliki para pedagang yang memiliki semangat cita-cita yang tinggi untuk mencapai strata yang diinginkan. Selanjutnya Abdul Aziz Al Khayyat menjelaskan tentang kerja sebagai berikut:

> Kerja adalah, melakukan sesuatu. Dalam melakukan suatu perbuatan manusia dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan tersebut memerlukan keseimbangan atau keselarasan antara unsur pikir dan unsur skill (keterampilan fisik, kecakapan), sehingga terwujud hasil yang sesuai

[2] Team Rafapustaka, *Kamus Sosiologi Edisi Lengkap*, (Rafapustaka, 2010) hlm. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan apa yang dicita-citakan. Kerja pada dasarnya dapat dipandang dari dua bentuk gerak tubuh yang melahirkan tindakan konkrit dalam realitas kehidupan. Dengan kata lain pengertian kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah ke duniawian atau keakhiratan.[3]

Bagi semua orang tujuan utama daripada kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti mencukupi kebutuhan sandang dan pangan, menyekolahkan anak, menafkahi istri, menabung. Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh. Dengan mengarahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat kerja yang terbaik.[4] Yang kedua, Pengertian kerja adalah aktifitas utama yang dilakukan manusia yang menghasilkan uang bagi seeorang.[5] Makna tersebut sudah jelas, tujuan utama daripada kerja tidak lain adalah agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari hari. Tetapi bagi para pedagang peralatan rumah tangga kerja bukan semata-mata pengorbanan untuk menghabiskan waktu mencari uang. Bagi pedagang kelas bawah dan menengah misalnya kerja adalah sebuah semangat yang harus selalu dikobarkan. Kerja bukan sekedar untuk menghasilkan uang tetapi lebih daripada itu bagian terpenting kerja adalah untuk meningkatkan strata sosialnya. Hal ini dapat kita temukan pada komunitas pedagang orang Bandung yang bermukim di desa Mancilan kecamatan Mojoagung. Dimana orang Bandung dikenal sangat ulet, gigih

---

[3] Abdul Aziz Al Khayyath, *Etos Bekerja Dalam Islam*, terj. Muh. Nurhakim (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) , hlm. 13

[4] Toto Tasmara. *Etos-Kerja Pribadi Muslim*. Hlm. 25.

[5] Cris Maning*, Angkatan Kerja Indonesia*, (Jakarta, Rajawali, 1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal berdagang. Ciri khas pedagang yang berasal dari Bandung ini berpenampilan sangat sederhana, berdagang dengan cara berjalan kaki untuk menarik simpati masyarakat agar mau membeli dagangan mereka terlebih daripada itu adalah untuk menggaet pelanggan dan jika pelanggan sudah banyak mereka secara otomatis akan naik ke strata berikutnya.

Etos kerja mencerminkan dedikasi profesional anggota perusahaan terhadap kerja dan cita-cita yang diwujudkan melalui kerja dengan gairah tinggi, cermat dan inovatif, yang berlangsung tanpa kenal putus asa.[6]

Demikian dengan para pedagang peralatan rumah tangga di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dalam menjalankan suatu pekerjaan selalu menggunakan etos kerja yang baik. Hal itu dapat dibuktikan pada keseharian pedagang yang senantiasa memanajemen waktu dengan tepat. Terlebih daripada itu semangat keagamaan juga sangat menonjol, misalnya bangun pagi lebih awal menjalankan sholat subuh berjamaah.bahkan ada pedagang yang selalu istiqomah menjalankan sholat dhuha demi kemajuan usahanya. Toto Tasmara, dalam bukunya etos kerja islami menjelaskan:

> Dalam kajian islam, dari kata ethos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral) sehingga dalam ethos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan *(fasad)* sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat

[6] Frans Mardi Hartatnto*, Paradigma Baru Manajemen Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 411

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil pekerjaannya *(no single defect).* Sikap seperti ini dikenal dengan ihsan. Sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna (fi ahsani taqwim). Senada dengan kata ihsan, di dalam AlQur'an kita temukan kata itqan yang berarti proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna (an-naml:88). Akibatnya, seorang muslim yang memiliki kepribadian Qur'an pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sangat bersungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati *(mediocre)*. Dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan Qur'an, ada semacam panggilan yang kuat dari lubuk hatinya. "Aku ini seorang muslim, aku ini wakil Allah di muka bumi; apakah pantas bekerja setengah-setengah? Apakah pantas seorang khalifah menunjukkan hasil kerja yang tidak berkualitas? Bila Allah telah berbuat ihsan, mengapa aku tidak mengikutinya untuk berbuat ihsan juga? Sebagaimana firman-nya,'...dan berbuat baiklah (ihsan) sebagaimana Allah telah berbuat baik (ihsan) kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. "(al-qashash:77)
Karena etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim.[7]

2. Strategi Pedagang Peralatan Rumah Tangga

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[8] Strategi Pedagang Peralatan rumah tangga, merupakan sebuah cara dan langkah-langkah yang ditempuh para pedagang guna mempertahankan sekaligus meningkatkan strata sosial yang diinginkan. Maksud daripada mempertahankan, adalah upaya pedagang dalam memperjuangkan usaha mereka agar tetap bertahan serta tidak mengalami kemunduran sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

---

[7] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta, Gema Insani, 2002), hlm. 15-16
[8] Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).hlm.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

a. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.[9]

Peralatan Rumah Tangga, Maksud dari peralatan rumah tangga, adalah serangkaian benda-benda yang menunjang segala kebutuhan rumah tangga. Terlepas daripada itu peralatan rumah tangga tentu berbeda dengan kebutuhan bahan pokok seperti sembako, minyak goreng, telur. Kebutuhan ini, bersifat jangka panjang artinya bahwa tidak setiap hari masyarakat membutuhkan benda ini, akan tetapi kebutuhan ini sangat menunjang teknis keperluan kebutuhan sehari hari.

Kebutuhan rumah tangga tentu sangat beragam ada kebutuhan fashion seperti pakaian, sepatu dan tas sampai kosmetik. Ada juga kebutuhan rumah tangga yang bersifat elektronik seperti Televisi, Radio, Komputer dll. Tetapi dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada peralatan rumah tangga yang sangat sederhana yang dipakai dalam kegiatan sehari hari. Dalam penelitian ini jenis peralatan rumah tangga diklasifikasikan menjadi beberapa bagian:

[9] *Pengertian penjelasan pedagang ,* Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedagang, diakses pada Tanggal 24-Februari-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Jenis Peralatan Rumah Tangga

NO	ALAT DAPUR	ALAT KEBERSIHAN	PECAH BELAH
1.	Wajan	Sapu	Gelas
2.	Panci	Keset	Piring
3.	Sodet Kayu	Pel Lantai	Cobek
4.	Serok	Lap Tangan	Mangkok
5.	Teflon	Keranjang Sampah	Semua Jenis kaca dll.

(Sumber: Observasi Peneliti, 2019)

Dari tabel di atas merupakan jenis peralatan rumah tangga yang dibahas dalam penelitian ini di desa Mancilan kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

3. Meningkatkan Strata Sosial

Strata Sosial" atau kelas sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.[10]

Strata bisa juga disebut sebagai Stratifikasi, yang secara umum merupakan perbedaan penduduk, kelompok atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat *(hierarkies).* Ada kelas rendah, kelas menengah, dan kelas atas.

Pedagang peralatan dapur seperti halnya, pada mulanya menjalankan bisnis tidak serta merta berada di atas, tentu ada strata atau kelas-kelas yang

[10] Soerjono Soekanto*, Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilalui mulai dari kelas bawah, menengah, sampai kelas atas. Untuk pedagang pemula, mereka biasa menjajakan dagangan keliling dari satu kampung ke kampung lain, permodalan cukup terbatas mereka menggunakan sepeda angin dan sepeda motor saja sebagai pengangkut barang pecah belah, teknik pemasarannya pun juga cukup sederhana ketika ada kelompok ibu-ibu sedang berkumpul pedagang ini menawarkan dagangan yang dibawanya, teknik berjualan seperti ini sangat sulit untuk mendapatkan pelanggan atau customer tetap karena keterbatasan jumlah barang yang dibawa sehingga banyak pedagang yang mematok harga lebih tinggi dengan margin keuntungan lebih dari 100%. Hal ini diukur dari segi kemampuan para pedagang, jika mematok harga yang murah tentu tidak mungkin itu akan merugikan pedagang itu sendiri. Sehingga pedagang seperti ini hanya mengandalkan keberuntungan nasib saja syukur jika ada pembeli yang baik dan mau membeli produk mereka. Pedagang tipe selanjutnya, ialah pedagang yang sudah memiliki permodalan yang cukup, pedagang ini sebagaimana dijelaskan adalah pedagang tipe menengah, selanjutnya adalah pedagang kelas atas yang sudah memiliki aset kapitalisme yang tinggi. Berdasarkan stratifikasinya para pedagang diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

Table 1.2 daftar komunitas pedagang yang diteliti

No.	Nama Komunitas Pedagang
1.	Pedagang Kelas Bawah/ Amatir *(Lower Class)*
2.	Pedagang Kelas Menengah *(Middle Class)*
3.	Pedagang Kelas Atas *(Upper Class)*

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I penelitian ini berisi tentang pendahuluan, peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti. Adapun latar belakang disini bertujuan menjabarkan sekaligus menegaskan lagi maksud judul pada penelitian ini. Menjelaskan secara terperinci mengenai Etos kerja para pedagang peralatan rumah tangga, kemudian menjelaskan alasan kenapa memilih jenis penelitian ini. Karena penelitian ini sangat perlu dilakukan karena dalam penelitian ini menggambarkan semangat para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis pedagang (pedagang kelas bawah *lower class*, pedagang kelas menengah *middle class*, dan pedagang kelas atas *upper class*). Rumusan masalah adalah fokus pembahasan dari karya ilmiah pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini fokus pembahasannya Bagaimana Strategi Yang digunakan Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Mempertahankan Stratifikasi Sosialnya dan Bagaimana bentuk Etos Kerja Para Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Mencapai Stratifikasi Sosial di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Sehingga Tujuan daripada penelitian ini mengikuti fokus pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang telah menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti. Kemudian manfaat daripada penelitian ini terbagi menjadi dua yang pertama manfaat secara akademis, Manfaat secara akademis daripada penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu dalam bidang sosiologi, terutama berhubungan dengan studi mengenai stratifikasi sosial. karena dengan diadakannya penelitian ini menganalisis tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etos kerja, membahas pengaruh nilai keagamaan, Stratifikasi sosial. Yang kedua manfaat praktis, membuka wawasan bagi para pembaca penelitian ini untuk selalu menjaga nilai etos kerja dan selalu terdorong, termotivasi untuk meningkatkan stratifikasi sosialnya.

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu, kajian pustaka, kajian teori. Di dalam penelitian terdahulu peneliti mencoba mencari hasil karya ilmiah dari skripsi ataupun jurnal yang telah diselesaikan oleh mahasiswa atau penulis sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti yakni yang memiliki materi hampir sama dalam fokus maupun obyek pembahasan.

Dalam kajian pustaka menjelaskan maksud dari judul Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Strata Sosial. Kajian teori kali ini menggunakan Teori Max Weber Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme.

Bab pada bab III ini peneliti memberikan gambaran terkait metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian dalam penelitian ini di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *Snowball Sampling* dan key informan. Ada 4 tahap dalam penelitian ini di antaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

Bab IV ini peneliti mulai menyajikan tentang penyajian dari analisis data. Sebagaimana analisis dan penyajian data ini menjelaskan tentang data yang telah diperoleh peneliti di lapangan baik itu data sekunder maupun primer. Data tersebut digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang telah ditentukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, dengan memberikan deskripsi dari hasil penelitian dan dengan menggunakan teori etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menganalisa data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi data yang di peroleh di lapangan, baik yang berhubungan dengan lokasi penelitian, profil dari komunitas yang tergabung dalam pedagang peralatan rumah tangga yang berdomisili di kota Kediri serta gambaran peristiwa yang mendukung konteks penelitian yang berjudul "*Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang"*.

Bab 5 pada bab V ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Saran dapat ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak-pihak yang terkait dan berisikan informasi dari peneliti terkait penelitian yang sudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF TEORI MAX WEBER

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang komunitas Etos Kerja pedagang, sudah banyak dikaji dalam ilmu sosial maupun dalam sebuah jurnal ilmiah. Dan di dalam penelitian yang sudah dilakukan pastinya memiliki perbedaan dan persamaan dalam fokus, maupun metode penelitian yang digunakan.

Mengenai penelitian yang berjudul Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam penelitian ini, membahas tentang semangat etos kerja yang dimiliki para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan untuk mencapai strata sosial yang lebih baik. Dalam pencapaian strata sosialnya, masyarakat Mancilan menggunakan dua strategi berdagang . Pertama adalah cara akhirat, cara ini tidak terlepas oleh doktrin agama, yang dianggap sebagai sumber kemajuan dalam menyukseskan sebuah karier. Strategi dunia atau manajemen pemasaran, pada strategi ini menggunakan trik-trik berdagang yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Untuk menghindari pengulangan di dalam penelitian, peneliti akan menjelaskan penelitian yang memiliki keterikatan judul dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti sadar bahwa penelitian tentang Etos kerja Para Pedagang Peralatan Rumah Tangga sudah banyak di singgung dan pernah dilakukan sebelumnya namun penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan memiliki perbedaan antara lain tempat, waktu, dan fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan. Berkaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti mengambil skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul.

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan peneliti, dan untuk menghindari kesamaan serta pengulangan yang terjadi. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti bisa membatasi penelitian yang akan dilakukan dan untuk menjamin keaslian penelitian terdahulu sangat dibutuhkan. berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul :

1. **Skripsi** penelitian yang ditulis oleh Fitria Nur Annisa dari jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul“ ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA DI PAGUYUBAN PEDAGANG KAKI LIMA LAPANGAN KARANG KOTAGEDE YOGYAKARTA”.[11]

   Pokok Pembahasan : Dalam Skripsi ini membahas tentang etos kerja para pedagang kaki lima, di Lapangan Karang Kotagede.secara umum dapat dinyatakan bahwa para pedagang memiliki pandangan yang positif tentang bekerja. Bekerja dengan keiklasan tanpa berpangku tangan dan berusaha yang terbaik adalah sebuah wujud tanggung jawab untuk diri sendiri dan keluarga, mereka giat bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga dan bisa menyekolahkan anak-anaknya. Dalam penelitian ini pedagang yang sukses bukanlah pedagang yang memiliki untung banyak tetapi pedagang yang sukses adalah pedagang yang mampu menjaga etika, tingkah laku,

[11] Fitria Nur Annisa, *Etos Kerja Pedagang Kaki lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta:2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senyum terhadap pelanggan. Selanjutnya etos kerja yang dimiliki para pedagang di motivasi oleh nilai agama yang kemudian mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Bagi pedagang bekerja adalah ibadah, bekerja dengan cara yang halal disini tanpa menggunakan pelaris.

Persamaan : Dalam pemaparan skripsi di atas, ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan nilai keagamaan sebagai jalan menuju keberhasilan dalam bekerja. Nilai agama dianggap menjadi sebuah biang kesuksesan, terlebih dari pada itu hampir seluruh pedagang yang menerapkan etos kerja positif cenderung memiliki kelancaran rezeki yang luar biasa, seperti bersedekah, jujur, disiplin, dan ulet kedua pokok bahasan tersebut sama-sama dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teori Max Weber tentang Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme. Adapun metode yang digunakan adalah sama metode kualitatif.

Perbedaan : perbedaaan yang terlihat pada pembahasan adalah, bahwa penelitian yang dilakukan pedagang kaki lima di kota gede tidak memungkinkan terjadinya sistem stratifikasi sosial atau kenaikan kelas. Ukuran kesuksesan dalam penelitian tersebut ditentukan sejauh mana para pedagang memegang atau menerapkan standard nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian yang dilakukakan saat ini, yang memicu persaingan untuk meningkatkan strata sosial. Para pedagang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan etos kerja bercita-cita agar selalu naik kekelas sosial yang lebih baik.

2. **Skripsi** penelitian yang ditulis oleh Khuzriyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama yang berjudul "ETOS KERJA PEDAGANG SEMBAKO MUSLIM PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA ".[12]

   Pembahasan : .Pada penelitian diatas membahas tentang etos kerja pedagang sembako khususnya para pedagang yang sudah haji atau pergi ketanah suci. di Pasar Beringharjo yang merupakan peninggalan Belanda, yang terletak di kawasan Malioboro sehingga menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Para pedagang di Pasar Beringharjo dahulunya memiliki etos kerja yang dipengaruhi oleh motif biogenetis. Setelah para pedagang menunaikan ibadah haji, etos kerja mereka mengalami perubahan , etos kerja para pedagang sudah termotivasi oleh motif theogenetis. Motif theogenetis adalah motif manusia untuk berbakti kepada tuhan, keinginan untuk menjalankan perintah-perintahnya keinginan untuk tekun berdoa setiap saat. Kemudian mendorong untuk bekerja dengan cara yang halal, bekerja yang halal disini adalah tanpa mengurangi timbangan.

   Persamaan: Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep etos kerja dalam islam, bagi pribadi muslim kerja merupakan sesuatu yang digariskan dalam islam. Tujuan utama daripada Kerja disini sama-sama

[12] Khuzriyah, *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kedua penelitian ini menggunakan metode penilitian kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan yang terlihat daripada penelitian tentang Etos Kerja Pedagang Sembako, terletak pada fokus penelitian bagaimana etos kerja pedagang muslim yang sudah berhaji yang ada di pasar Beringhrajo. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini tentang Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga, fokus penelitian adalah semua lapisan para pedagang peralatan rumah tangga yang beragama muslim. Ada dua keunikan tentang dua penelitian ini yang bisa diakatakan sebagai anonim atau lawan, untuk penelitian terdahulu mengkaji masalah sembako, seperti kita ketahui bahwa sembako merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat setiap harinya. Sedangkan penelitian saat ini merupakan kebalikan dari sembako atau kebutuhan pokok yaitu peralatan rumah tangga. Seperti kita ketahui peralatan rumah tangga bukan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan masyarakat sehari-hari tetapi bisnis ini menjanjikan margin yang cukup besar, sedangkan persaingan pada pasar sembako sangat besar sekali. Dalam kerangka teori Etos Kerja Pedagang Sembako menggunakan buku karangan Martin Handoko Motivasi Penggerak Tingkah Laku, sedangkan penelitian tentang Etos Kerja Pedagang peralatan Rumah Tangga menggunakan teori Max Weber tentang Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Jurnal :** Jurnal Sulaiman Al-Kumayi, judul Semangat Kewirausahaan dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan, IAIN Walisongo Semarang jln. Walisongo 3-4, Tahun 2006.

   Pokok Pembahasan : Dalam tulisan ini berupa tema the *spirit of capitalism* dengan *the spirit of enterpreneurship*. Perubahan tema ini tentunya memang mengandung konsekuensi, tetapi istilah the spirit of enterpreneurship barangkali terdengar lebih netral dan bermakna positif dibanding istilah yang pertama. Namun, pertimbangan yang paling penting adalah fakta bahwa term the spirit of enterpreneurship lebih cocok untuk Manajemen Qolbu (MQ). Berpijak dari tesis Weber di atas, tulisan ini selanjutnya akan mencoba menerapkan tesis tersebut terhadap Islam dan pertanyaan mendasar yang diajukan adalah apakah ajaran Islam mempunyai unsur-unsur yang mendorong the spirit of enterpreneurship? Untuk maksud tersebut, penulis memilih Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dengan ikon Manajemen Qolbu-nya (selanjutnya disingkat MQ) sebagai kasus utama. Alasan utama pemilihan pondok pesantren yang diasuh oleh Abdullah Gymnastiar akrab disapa Aa Gym ini adalah fakta bahwa Aa Gym, menurut Hermawan Kartajaya, merupakan a spiritual marketer yang ia menjadikan ajaran Islam sebagai motivasi utama dalam menumbuhkan kewirausahaan. Menurut penilaian Hermawan Kartajaya, Aa Gym telah berhasil tampil sebagai pebisnis yang sangat sukses. Beberapa perusahaan yang didirikannya telah berkembang secara spektakuler. Ia mencontohkan MQTV (anak perusahaan MQ Corporation di bidang production house), sebagai rumah animasi sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi penyiaran. Hanya dengan modal awal Rp 3.000.000.000 (tiga miliar), MQTV telah mampu memberikan warna bagi dunia pertelevisian di Tanah Air. Tidak hanya itu, Aa Gym telah pula berhasil dalam menjalankan bisnisnya di bidang air minum. swalayan, perhotelan, travel, dan lain-lain. Tentu saja semua ini cukup mencengangkan karena landasan utama bisnis Aa Gym adalah ajaran Islam. Untuk memahami lebih jauh fenomena di atas, tulisan ini akan mencoba memahami kewirausahaan yang dikembangkan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam perspektif teori sosiologi agama yang dikembangkan oleh Max Weber. Selanjutnya, penulis membatasi hanya pada sekte *Calvinis* yang banyak disorot Weber, kemudian membandingkannya dengan MQ (Manajemen Qolbu). Pengaruh Pilihan Teologis Memang agak berlebihan menghubungkan pilihan teologis dan semangat kewirausahaan meskipun sebenarnya keduanya mempunyai korelasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Yang jelas, kewirausahaan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Jika rakyatnya lemah dalam wirausaha, maka dapat dipastikan bangsa itu akan menjadi bangsa terbelakan Para ahli, semisal Rostow, menekankan bahwa perilaku kewirausahaan sangat menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Suman hadi midjaya, sebagaimana dikutip Nanat Fatih Natsir, mengemukakan bahwa bila suatu negara ingin maju dalam bidang perekonomian, maka negara tersebut membutuhkan 2% penduduknya berjiwa wirausaha yang unggul dan 20% berjiwa wirausaha sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Faktor atau nilai agama sama-sama mempengaruhi terbentuknya semangat kapitalisme dalam usaha. Yang kedua, Figur kesuksesan dalam hal ini dijadikan lambang keberhasilan sebagai contoh a'agym sangat digandrungi karena berhasil membangun usaha berdasarkan manajemen qolbunya.

Perbedaan : Manajemen Qolbu (MQ) dalam jurnal al-kumayi lebih di prioritaskan sebagai dasar kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini tidak seberapa membahas tentang manajemen qolbu tetapi lebih kepada etos kerja. Dalam jurnal Al-qumayi ajaran Islam sebagai motivasi utama dalam menumbuhkan kewirausahaan. Tetapi dalam penelitian etos kerja pedagang peralatan rumah tangga membahas lebih jauh tentang motivasi untuk mencapai strata atau kelas yang unggul.

B. Kajian Pustaka

1. Etos Kerja

Dalam dunia kerja saat ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi bagi masyarakat. Seperti halnya persaingan dalam dunia kerja, bisnis atau dunia perdagangan jual beli. Hal ini tentu akan menciptakan sebuah semangat Etos Kerja pada masyarakat.

Dalam kamus ilmiah populer etos diartikan sebagai semangat, jiwa atau pandangan hidup khas bangsa.[13] Etos menggambarkan sebuah kondisi semangat seseorang dalam dunia kerja, etos kerja melekat pada jiwa seseorang. Mereka yang memegang prinsip ini cenderung memiliki kualitas

[13] Hendro Darmawan. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), Hlm. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang baik, menerapkan disiplin yang tinggi serta memanajemen waktu dengan baik. Meski dalam keadaan sulit, dalam keadaan tertekan bagi para pekerja, pedagang, pegawai yang memegang standard etos kerja akan cenderung lebih tenang dalam mencari solusi tentang permasalahan yang dihadapi.

Sukses atau tidaknya seseorang dalam menjalankan kerja sangat tergantung dari etos yang dimiliki. Semangat untuk mau berkembang, kegigihan, pantang menyerah, serta tidak mudah putus asa adalah bagian dari seseorang yang harus dimiliki.[14] Ukuran sukses dari penelitian ini diarahkan pada sistem Stratifikasi sosial, seorang pedagang yang memiliki asset materi dalam jumlah banyak maka dianggap menempati kedudukan yang tanggi. Sebaliknya pedagang yang memiliki sedikit materi akan menempati sistem stratifikasi yang rendah. Etos kerja merupakan suatu bentuk penerapan nilai-nilai ide-ide didalam hal pekerjaan. Nilai-nilai dan ide-ide dalam pengartiannya, bisa berupa sifat-sifat atau tindakan-tindakan yang sesuai dengan perasaan tulus setiap individunya. Etos muncul sebagai suatu proses penghayatan dimana seseorang telah menemukan ritme dalam setiap aktivitas pekerjaan yang dijalani. Seseorang yang telah terilhami menganggap etos sebagai suatu keserasian atau penyatuan dalam dunia kerja. Dalam bukunya yang berjudul Menuju etos pekerjaan yang bagaimana, Frans Von Magnis menyatakan:

> Etos juga berkaitan dengan kejiwaan seseorang, oleh karena itu hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan semacam kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam hasil kerja sikap dan

[14] Frans Von Magnis. *"Menuju Etos Pekerjaan Yang Bagaimana?"*,1978. Prisma No II. Hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna. Akibatnya cara dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan (improvement) dan terus berupaya dengan amat bersungguh-sungguh menghindari yang negatif (fasad).[15]

Selanjutnya etos kerja pedagang merupakan sebuah langkah-langkah kongkrit pedagang dalam menerapkan suatu nilai atau ide-ide, agar mampu meningkatkan mutu kualitas suatu pekerjaan. Hal ini dilandasi karena, adanya persaingan dari kompetitor sehingga kualitas mutu seorang pedagang perlu untuk ditingkatkan lagi. Dari hasil etos kerja ini, melahirkan suatu strategi dalam bidang penjualan suatu produk.

Para ahli mengatakan bahwa etos kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

- Bagaimana caranya melihat arti kerja dalam kehidupan;
- Bagaimana caranya melaksanakan pekerjaannya;
- Bagaimana memahami hakikat bekerja yang dikaitkan dengan iman dan nilai-nilai spiritualitas yang diyakininya.

Dengan demikian, etos kerja terbaik dan mulia berbasis nurani dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, watak, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja yang tak lepas dari landasan keyakinan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani.

"Membudayakan etos kerja terbaik dan mulia berarti mengaktualisasikan seluruh potensi hati, iman, pikiran, ilmu yang kita miliki, untuk membentuk sikap, akhlak dan tingkah laku kita dalam bekerja,"

[15] Ibid. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan budaya bisa diartikan sebagai akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Dengan demikian membudayakan etos kerja terbaik dan mulia akan berkaitan erat dengan persepsi dan nilai-nilai yang melahirkan makna dan pandangan hidup seseorang, inilah yang akan mempengaruhi sikap, karakter, dan tingkah laku seseorang dalam bekerja.

Kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang kita yakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara kita bersikap dan bertingkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja profesional dan akhlak yang baik. Garis singgung antara etos kerja dan akhlak mulia ini lah yang menjadikan performance seseorang profesional yang berakhlak mulia.

(Tabel 2.1 jenis-jenis Etos Kerja)

Profesionalisme	**Akhlak Mulia**
Sikap *(Attitude)*	Jujur *(Siddiq)*
Keterampilan *(Skill)*	Istiqomah
Pengetahuan *(Knowledge)*	Cerdas *(Fathanah)*
Pengalaman *(Experience)*	Amanah
Motivasi *(motifation)*	Tabligh

(Sumber: Buku *Good Ethos* “Etos Kerja Terbaik dan Mulia”)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesemuanya itu saling terintegrasi satu dengan lainnya dalam mempengaruhi profesionalisme seseorang dalam bekerja, berkarya atau berbisnis.[16]

1. Sikap yang jujur dalam bekerja

   Jujur adalah sebuah sikap apa adanya yang dimiliki seseorang, tanpa harus menambah dan mengurangi sebuah kondisi yang terjadi. Seseorang yang memiliki sikap jujur selalu berusaha teliti, cermat dan berhati-hati dalam setiap tindakannya. Dalam kaitannya dengan etos kerja, sikap jujur perlu diterapkan dan diutamakan agar terjadi sebuah pencapaian yang maksimal menuju kesuksesan.

   Karena betapa pentingnya jujur dalam islam, Allah swt, memerintahkan kaum muslimin untuk selalu berpegang teguh dengan kejujuran. Ia berfirnan, "hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."(at-Taubah:119).[17]

   Ayat tersebut menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar selalu berperilaku jujur. Dalam halnya di dunia pekerjaan sikap ini wajib diterapkan secara kuat meskipun ada hasutan dari dunia luar (eksternal) untuk berperilaku tidak jujur. Hasutan tersebut berupa korupsi terhadap waktu, tidak disiplin terhadap aturan, selalu bolos dalam bekerja tanpa ada alasan yang jelas.

---

[16] Eko Jalu Santoso, Good Ethos: *7 Etos kerja terbaik dan mulia* (Jakarta: Gramedia, 2012),hlm 6-8
[17] Dr. Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2006),hlm.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia jual beli perilaku jujur ini perlu diterapkan antara pedagang dan pembeli. Pedagang yang jujur akan senantiasa bersifat terbuka dan transparan dalam menjelaskan produk yang dijualnya, tanpa harus mengurangi timbangan neraca perdagangan. Jika para pedagang mampu menerapkan konsep kejujuran seperti ini, tentu akan menimbulkan sebuah keberkahan dan keberuntungan dalam usahanya. Konsumennya akan bertambah banyak, usahanya bertambah besar dan kelangsungan bisnisnya bertambah lama.

2. Terampil dan Istiqomah dalam bekerja

   Terampil dan istiqomah adalah dua perpaduan sikap positif dalam dunia kerja. Sikap terampil menunjukkan kesanggupan seseorang berupa (skill) dan istiqomah merupakan sebuah sikap yang dijalankan seseorang secara terus menerus dan konsisten.

   Yang dimaksud dengan istiqomah sesungguhnya adalah berpegang teguh pada ajaran islam, baik dalam hal aqidah, amal dan perilaku. Huruf Sin dan ta’ dalam kata ini menunjukkan makna penguatan dalam kelurusan dan ketidakmenyimpangan dari jalan penghambaan (kepada Allah).[18]

   Kunci utama istiqomah adalah berpegang teguh pada ajaran islam. Maksudnya adalah menjalankan apa yang syariat islam anjurkan, dan menjauhi apa yang dilarang dalam islam. Istiqomah dalam pembahasan

[18]Musnid al-Qathany, *Meniti Jalan Istiqomah* (Mirqat: Pustaka Al-Bashirah, 2008),hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mengajak seseorang untuk melakukan kebajikan, bukan istiqomah yang mengajak seseorang kejalan yang sesat.

Seseorang yang mempunyai prinsip istiqomah, tentu memiliki keunggulan etos kerja dan keterampilan skill yang baik. Mereka akan cenderung memanajement waktu dengan sebaik-baiknya dan berusaha untuk komitmen meningkatkan keahlian dalam dunia kerja serta menempatkan sesuatu pada tempatnya.

3. Pengetahuan dan Cerdas dalam Bekerja

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari serangkaian peristiwa atau informasi. Pengetahuan muncul dari serangkaian proses pembelajaran yang dialami seseorang. Dalam dunia kerja pengetahuan memiliki fungsi sebagai pedoman untuk bertindak, disamping itu pengetahuan juga berfungsi sebagai pengontrol diri seseorang agar senantiasa berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bekerja.

Maksud pengetahuan sebagai pedoman, diartikan bahwa dalam dunia kerja tentu terdapat berbagai problematika, atau persoalan. Seseorang dalam menjalankan rutinitas pekerjaan tentu tak terlepas dari masalah entah dari dalam diri sendiri atau faktor eksternal. Masalah dari dalam diri sendiri muncul karena keadaan emosi yang kurang stabil, sedangkan masalah yang ditimbulkan dari faktor eksternal dipicu dari rekan kerja, keluarga, dan tempat pekerjaan yang kurang mendukung. Sehingga pengetahuan disini muncul sebagai pedoman seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memecahkan sekaligus mencari solusi tentang masalah yang dihadapi.

Dalam etos kerja, pengetahuan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai atau mengejar target produksi. Para pengusaha, pebisnis, dan pedagang yang sukses selalu menggunakan konsep pengetahuan yang tersusun secara matang dan menggunakan perincian yang tepat agar usaha mereka semakin maju. Pengetahuan mendorong seseorang untuk cerdas dalam bekerja. Cerdas disini diartikan sebagai ketepatan dalam mengambil keputusan, tidak keliru dalam bertindak.

4. Pengalaman dan Amanah dalam Bekerja

   Pengalaman kerja telah menjadi tonggak dasar dalam setiap lembaga, kreativitas di setiap pelaku organisasi menjadi kebutuhan dasar. Organisasi akan mengalami peningkatan kemajuan peningkatan produktivitas manakala setiap perilaku organisasi memiliki pengalaman kerja setiap pegawainya dengan baik. Suatu organisasi memerlukan dukungan para anggota berupa pengalaman kerja guna memperbesar peluang organisasi tersebut dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Hasil pengalaman kerja individu yang terlibat dalam sebuah organisasi yang sebagai mana di maksudkan adalah hasil kerja yang ia selesaikan secara maksimal. Hasil pengalaman kerja yang dimiliki setiap pelaku organisasi memiliki peran tersendiri terhadap organisasi tersebut, pengalaman kerja pada dasarnya memberikan peran serta dalam diri individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktualkan kelebihan-kelebihan dirinya dalam membangun upaya pencapaian tujuan organisasinya.[19]

5. Motivasi dan Tabligh dalam Bekerja

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Faktor-faktor itu sering disebut motivasi, sebagai tujuan yang diinginkan yang mendorong orang berperilaku tertentu, sehingga motivasi sering pula diartikan dengan keinginan, tujuan kebutuhan atau dorongan. [20] Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dalam konteks pembahasan ini mendorong perilaku seseorang kearah yang positif bukan ke hal-hal yang sifatnya negatif. Seseorang yang memiliki motivasi kerja memiliki perasaan optimisme percaya diri yang tinggi dalam dirinya. Mereka senantiasa terpacu untuk bekerja keras untuk maju kearah yang lebih progresif. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

[19] Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan* (Makassar:Celebes Media Perkasa, 2017),hlm 34.
[20] Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia, 2002),hlm 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini muncul karena keinginan seseorang untuk berubah kearah yang progresif.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang muncul dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya kompetitor dari dunia luar. Etos kerja pada bentuk ini menciptakan daya saing positif antar seseorang. Dalam dunia kerja misalnya si A menduduki jabatan sebagai kepala bagian, kemudian si B seabagai karyawan biasa. Jabatan sebagai kepala bagian tentu diinginkan oleh sebagian pekerja karena memiliki tunjangan gaji yang lebih besar, dan kepala bagian secara otomatis menduduki strata yang lebih dihormati daripada karyawan biasa. Oleh karena si B adalah seorang karyawan biasa, maka terdoronglah keinginan si B untuk mencapai kedudukan si A menjadi kepala bagian, dengan menunjukkan semangat etos kerja yang lebih progresif.

2. Pedagang Peralatan Rumah Tangga

Peralatan rumah tangga adalah berbagai jenis peralatan atau benda-benda yang menunjang segala kebutuhan sehari-hari. Secara familiar adalah barang pecah belah perabot rumah tangga. secara substansi peralatan rumah tangga terbagi menjadi 2 kategori:

a) Peralatan Dapur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis peralatan dapur sangat beragam, mulai dari alat penggorengan (wajan, sodet, panci dll) dan alat memasak kebutuhan sehari-hari yang fungsinya dipakai untuk menunjang kebutuhan dapur.

b) Peralatan Kebersihan

Peralatan kebersihan terbagi menjadi beberapa bagian seperti peralan ruang tamu dan halaman rumah, peralatan kamar mandi, peralatan kebersihan ruang tidur.

3. Meningkatkan Strata Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani dari S1 Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. UIN Alauddin Makassar, dengan judul, "Stratifikasi Sosial di Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai". Penelitian tersebut menjelaskan tentang stratifikasi sosial, yaitu perbedaan tingkatan, lapisan-lapisan atau kelas-kelas antara masyarakat dusun Boddi dengan masyarakat dusun Borong Barae, serta untuk melihat bahwa apakah perbedaan strata antara masyarakat dusun Boddi dengan masyarakat dusun Borong Barae disebabkan oleh faktor keturunan, ekonomi, pendidikan kekuasaan dan sugesti.[21] Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa stratifikasi atau sosial stratification sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat.[22]

Pelapisan masyarakat adalah mengklasifikasikan masyarakat menjadi kelas-kelas yang berbeda. Ada kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas.

---

[21] Nur Fitriani, *Stratifikasi Sosial di Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai,* Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2015),hlm. 11.

[22] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (cet. 1; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari strata sosial adalah pengelompokan masyarakat secara hierarkis atau bertingkat, yang terbagi menjadi kelas-kelas yang berbeda. Menurut Pitirim A. Sorokin stratifikasi sosial atau (sosial stratification) adalah perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas sosial yang lebih tinggi dan adanya kelas sosial yang lebih rendah. Selanjutnya, Sorokin menjelaskan bahwa dasar dan inti lapisan sosial dalam masyarakat disebabkan tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak, kewajiban, dan tanggung jawab nilai sosial diantara anggota masyarakat.

Pitirim A. Sorokin mengatakan pula bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat teratur. Barangsiapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah banyak maka akan dianggap memiliki kedudukan dilapisan atas. Bagi mereka yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sesuatu yang berharga maka akan dipandang memiliki kedudukan yang rendah.

Hal serupa juga terjadi pada pedagang peralatan rumah tangga, tentu terdapat klasifikasi kelas ada yang kelas bawah, ini merupakan pedagang kelas amatir dengan permodalan terbatas, mereka berjualan mengandalkan kegigihan dan nasib yang baik, sistem penjualan seperti ini sulit mendapatkan pelanggan tetap karena persediaan barang yang sedikit. Kemudian ada pedagang tipe kelas menengah, kelompok pedagang ini memiliki tingkat persaingan yang ketat, permodalan sudah cukup memadai, mereka berjualan semi grosir dan membuka sistem perkreditan. Yang terakhir ada pedagang kelas atas, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia perdagangan kelompok ini menduduki kasta teratas, kelompok ini sudah memiliki banyak karyawan dan memiliki banyak mitra kerjasama.

C. Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber.

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber. Teori ini menjelaskan tentang sebuah kesuksesan dalam bekerja yang sangat dipengaruhi oleh doktrin agama Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa latar belakang penduduk Mancilan mayoritas beragama islam. Dari segi profesi sebagian besar penduduknya adalah berdagang, hal tersebut dapat dibuktikan di sekitar pemukiman warga dan di Taman kota (alun-alun) Mojoagung yang digunakan untuk berdagang. Sepanjang perjalanan memasuki desa Mancilan kita bisa menjumpaii para pedagang yang berderet di pinggir jalanan. Tetapi pada penelitian ini di fokuskan pada Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosial-Nya yang mempunyai relefansi dengan konsep teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme.

Weber dalam konteks Eropa menyebut agama (Protestan) sebagai faktor utama yang mendorong tumbuhnya (spirit) kapitalisme dalam kegiatan ekonomi sekaligus menjadi etika dan doktrin yang berlaku. Kapitalisme berevolusi ketika semangat etika protestan (terutama calvinis) mempengaruhi sejumlah besar orang untuk terlibat aktif dalam kerja ekonomi, mengembangkan perusahaan mereka sendiri, dan terlibat dalam perdagangan dan akumulasi modal untuk berinvestasi. Jelasnya, Etika kerja Protestan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kekuatan dibalik perkembangan kapitalisme pada waktu itu.[23] Menurut Weber, Etika Protestan mengajarkan bahwa bekerja keras itu merupakan *calling* atau panggilan suci bagi kehidupan manusia. Berlaku hemat dengan cara menggunakan hasil kerjanya dengan tidak untuk bersenang-senang.[24] Dalam karya monumentalnya, *the protestan ethic and the spirit of Capitalism*, mengapa Etika Protestan yang dirumuskan Calvin *(Calvinisme)* demikian penting bagi kemajuan peradaban Eropa. Calvinisme mengajarkan bahwa kerja merupakan panggilan tuhan *(Calling of God*) (Bahasa Jerman *Beruf*). Demikian juga sifat menghargai waktu, rasional dalam berpikir dan bertindak, berorientasi kemasa depan, hemat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari adalah etika yang sepenuhnya sesuai dengan tuntutan doktrin-doktrin Kristiani. Jadi menurut Weber terdapat pertautan khusus antara etika Kristiani dengan semangat (etos) Kapitalisme.[25]

Doktrin Reformasi Protestan ini berdampak luas pada perilaku ekonomi orang-orang Kristen di Barat. Mereka menjadi pekerja dan pengusaha yang tekun bekerja, mengumpulkan harta dan hidup hemat tanpa merasa apa yang dilakukannya sebagai suatu kekeliruan. Dengan kata lain, etika Protestan telah dijadikan dasar doktrin bagi perkembangan kapitalisme Eropa. Karena ada perkembangan kapitalisme itu, Eropa kemudian memiliki infrastruktur sosial

---

[23] Muhammad Zakki. *Spiritual Enterpreuneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*.(Yogyakarta: LkiS. 2013), hlm. 8

[24] Zainuddin Maliki. *Sosiologi Politik Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017), hlm. 17.

[25] Lihat Max Weber, *The Protestan Ethic and The Spirit of Capitalism,* (trans. By Talcott Parson), London: Unwin University Book, 1967. Komentar Kritis terhadap Tesis Weber ditulis R.H Tawney, Religion and the Rise Of Capitalism, Pelican Book, 1937.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yang kokoh bagi terbentuknya sebuah peradaban yang intens, perkembangan dunia pendidikan yang relatif pesat.[26]

[26] Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengexplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan[27].

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu "ETOS KERJA PEDAGANG PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STRATA SOSIAL DI DESA MANCILAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG" (Sebuah Tinjauan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme)" maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang data temuannya tidak diperoleh secara statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan latar alami dengan memanfaatkan peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci.[28] Dalam penelitian kualitatif proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih menonjol. Peneliti menggunakan

[27] John W.Creswell, *Research Design PendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: PustakaPelajar, EdisiKetiga, 2009), 5.
[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan kualitatif karena peneliti dapat langsung ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pedagang Peralatan Rumah Tangga di Desa Mancilan, ini dilakukan dengan harapan peneliti mampu mendapatkan dan menguraikan secara jelas penelitian yang inggin dicapai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun tulisan dari orang-orang yang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[29] Dan tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk meneliti kondisi kelompok sosial, baik itu suatu sistem pemikiran yang terjadi dalam masa sekarang.

Penelitian beralasan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai dengan permasalahan dan tema yang diangkat oleh peneliti karena metode penelitian kualitatif deskriptif prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkrip wawancara, catatan data lengkap, foto-foto, dokumentasi pribadi serta dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Metode penelitian jenis kualitatif deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dan tema yang diangkat oleh peneliti.

Jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.[30] Data primer merupakan data yang dioleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama

[29]Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 4.
[30]BurhanBungin, *MetodologiPenelitianSosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara rinci dengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

a. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu pedagang peralatan rumah tangga dengan data yang dicari peneliti yaitu tentang etos kerja para pedagang peralatan rumah tangga dalam meningkatkan strata sosialnya.
b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoretis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka.data sekunder ini dapat memberika keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Letaknya berada di sebelah timur tepatnya 8 Km dari kota Jombang . Secara regional berada di wilayah dataran rendah, yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi,. Secara standarisasi hidup desa mancilan sangat bagus letaknya yang strategis dekat dengan Rumah sakit, pasar, dan kompleks pertokoan yang berjajar. Alasan memilih desa ini karena di desa ini terdapat beberapa pedagang peralatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga dari skala kecil sampai skala yang lebih besar. Alasan selanjutnya, bahwa didesa ini sangat dekat dengan makam ulama terkenal mbah sayyid sulaiman. Sehingga secara otomatis nuansa nilai-nilai realigius keagamaan sangat kental dalam masyarakat. Spirit keagamaan dalam melanggengkan kerja pada masyarakat ini dapat kita amati dalam berbagai aktifitas kerja. Disamping itu masyarakat desa Mancilan memiliki struktur masyarakat yang baik untuk diteliti, pola pikir yang majemuk bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat mancilan sudah bercorak heterogen. Peneliti merupakan aktor dalam penelitian ini sudah 2 tahun terjun menekuni usaha penjualan peralatan rumah tangga. untuk rentang waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan secara fokus.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam suatu penelitian, yang memiliki data terkait permasalahan yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian itu sendiri merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam penggalian data secara mendalam. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan yang telah ditentukan dan selama proses penelitian berlangsung.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah pedagang peralatan rumah tangga kelas bawah, kelas menengah, atau kelas atas. Dari kelas bawah sampai kelas atas maksudnya adalah kelompok pedagang kelas pengecer yang menjajakan secara keliling, atau pedagang yang sudah memiliki toko atau grosir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua teknik sampling yang paling sering digunakan, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sempel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.[31] Pertimbangan tertentu misalnya informant tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin penguasa yang dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah pengambilan sempel dengan memilih unit-unit yang mempunyai karakteristik langka dan unit tambahan yang ditunjukkan oleh informan sebelumnya.[32] Hal tersebut dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum tentu mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling sebagai teknik pengambilan sampel, peneliti memilih snowball karena dalam mendapat sebuah informasi peneliti mendapatkannya dari seorang key informan yang kemudian peneliti kembangkan ke informan-informan lain untuk mendapat data yang cukup dan mampu menjawab permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti.

---

[31]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 206.
[32]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek penelitian menjadi faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam. Dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelian yaitu anggota pedagang peralatan rumah tangga

Tabel 3.1 daftar narasumber

No	Nama	Pedagang	Tipe Kelas Sosial
1	Ma'ashobirin	Pedagang keliling pejalan kaki	Pedagang kelas Bawah
2	Pak Hadi	Pedagang keliling Menggunakan Becak	Pedagang kelas Bawah
3	Pak Ruslan	Pedagang Keliling Menggunakan Sepeda Motor	Pedagang kelas bawah
4	Pak Kasiadi	Pedagang keliling menggunakan motor viar roda tiga	Pedagang kelas menengah
5	Pak Misdi	Pedagang keliling	Pedagang kelas menengah
6	Pak Jamil	Pedagang di Pasar Mojoagung desa Mancilan	Pedagang kelas menengah
7	Pak Suwandi	Pedagang keliling menggunakan mobil pick up	Pedagang kelas menengah
8	H. Anis	Pemilik Toko GROSIR Jodoh	Pedagang kelas atas
9	H. Sukarman	Pemilik Toko GROSIR Tekad Mulia Plastik	Pedagang kelas atas.
10.	Qowiyul	Kepala Dusun Rejoslamet	Warga Rejoslamet

(Sumber: Observasi Peneliti, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam meningkatkan strata sosial di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap yang digunakan oleh peneliti sebelum peneliti masuk ke objek studi.[33] Berikut adalah bentuh-bentuk dari tahap pra lapangan:

1) Menyusun rencana penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian penting adanya menyusun rencana penelitian. Rencana penelitian berupa konsep tentang jalannya penelitian ini, mulai perancangan konsep ilmiah seperti menentukan judul, tujuan penelitian dan hasil penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun bahan wawancara sebagai media menggali data tentang penelitian Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga.

2) Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini di fokuskan pada para pedagang yang menjual peralatan rumah tangga baik pengecer maupun Grosir. Alasan penelitian ini dilakukan

[33]Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didesa Mancilan Kecamatan Mojoagung karena letaknya yang berdekatan dengan makam mbah Sayyid Sulaiman. Sehingga sangat erat hubungannya dengan konsep atau nilai keagamaan.

3) Mengurus surat perijinan (jika diperlukan)

Perijinan merupakan hal terpenting dalam melaksanakan penelitian. Dengan adanya perijinan akan mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah proses penelitian dan dengan adanya perijinan peneliti telah melakukan prosedur yang benar sebelum memasuki lokasi penelitian dengan ijin terlebih dahulu.

Dalam mengurus dan menyusun surat perizinan penelitian ini, melalui proses di sistem akademik UIN SUNAN AMPEL SURABAYA Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Kemudian berkas tersebut berbentuk surat perijinan penelitian yang kemudian diberikan kepada instansi desa dalam hal ini Kepala Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti telah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada dilapangan dan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sebagai mana diketahui desa Mancilan merupakan desa yang sangat strategis dalam bidang perdagangan, pemerintahan, dan administrasi publik hal ini dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan alon-alon Mojoagung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam Mbah Sayyid Sulaiman sehingga menciptakan sebuah interaksi yang sangat padat. Keadaan dilapangan sangat bagus untuk diadakan sebuah penelitian ini, sebagian para pedagang juga sangat terbuka ketika peneliti melakukan wawancara ringan dengan para pedagang.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang ada dalam latar penelitian.[34] Pemilihan informan sangat penting dalam penelitian, karena dengan demikian data akan sangat mudah digali dan ditemukan. Hal ini bertujuan agar akurasi data penelitian sangat obyektif. Kemudian bukan berarti informan-informan lain tidak diperlukan, justru semakin banyak informan maka akan semakin kaya dalam pembahasan tema penelitian.

Berkaitan dengan informan yang akan berguna dalam pengumpulan data, maka informan yang ditentukan oleh peneliti harus benar-benar paham dan mengetahui akan kondisi yang ada dilapangan. Dalam menentukan informan tidak hanya ada satu sumber saja yang diambil melainkan harus disertakan sumber-sumber lain untuk mendapatkan data yang valid.

Sehubungan dengan judul penelitian, yaitu Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan

[34]Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strata Sosial maka peneliti memilih para pedagang yang khusus menjual peralatan Rumah Tangga. Kemudian peneliti juga mempersiapkan peralatan yang dapat mempermudah peneliti dalam menggali data, seperti buku catatan, handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi.

6) Etika dalam penelitian

Etika dalam penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti harus menyesuaikan pada nilai dan norma yang berbeda terkhusus dalam masyarakat Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung. Etika juga berfungsi sebagai identitas positif dalam perjalanan penulisan skripsi. Kehadiran peneliti dilapangan sebaikanya tidak mengganggu atau bahkan mencampuri urusan adat istiadat, norma keagamaan yang berlaku pada masyarakat atau struktur perangkat desa. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti harus memposisikan diri sebagai pendengar yang baik mendengar apapun yang disampaikan oleh narasumber, tidak menggurui dan peneliti harus memilih bahasa yang mudah dipahami. Dengan etika yang baik tersebut dapat berguna untuk menghindari konflik dengan informan dan juga mempermudah peneliti mendapat data yang dibutuhkan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti mencari dan menemui sumber data yang ada di lapangan terkait dengan penelitian, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi terhadap lokasi penelitian yaitu tempat dimana para pedagang melakukan aktivitas kerja. Dan melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang mendukung seperti Tokoh masyarakat, Aparatur desa dan Masyarakat Mancilan guna mendukung penulisan daripada penelitian ini.

2) Tahap analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan , maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[35]

Pada tahap analisis data, peneliti akan mengadakan analisis yang telah di peroleh dilapangan dari subjek atau informan yang telah ditentukan. Data yang digunakan peneliti adalah data yang benar-benar valid dan akurat, serta mampu menjawab permasalahan sesuai tema yang akan dikaji oleh peneliti. Data yang akan diperoleh peneliti berasal dai wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian dapat diolah dan dideskripsikan untuk di analisis hasil peroleh data dilapangan. Tujuan dari analisis data untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti telah valid dari setiap informan yang berkaitan dengan tema penelitian.

3) Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir daripada penulisan laporan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan berusaha menyusun penulisan se-obyektif mungkin.

Data-data yang digali akan dipilih secara selektif untuk dijabarkan didalam penelitian ini secara ilmiah. Tugas peneliti selanjutnya harus menganalisis nilai kebenaran daripada penelitian Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga. Data

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014).hlm 247,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekiranya kurang tepat tidak perlu dijelaskan dalam penulisan laporan penelitian ini.

Setelah penelitian memperoleh data atau temuan dari para pedagang Peralatan Rumah Tangga kemudian di analisis oleh peneliti untuk mengetahui kebenarannya,diharapkan pada sistematika penulisan ini mampu menjawab dari persoalan yang menjadi pokok pembahasan dariapada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data tentang Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosial. Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pada teknik ini peneliti mengamati dan mengobservasi terhadap setiap fenomena yang ditemukan dilapangan Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kanyataan di lapangan.[36] Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti dari satu pedagang ke pedagang yang lainnya secara bertahap. Dalam pengamatan penelitian ini, peneliti mencoba melebur menjadi satu dengan warga desa Mancilan hal ini bertujuan untuk mempermudah proses observasi. Peneliti juga mencoba mengikuti atau

[36]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar membantu proses jual-beli yang dilakukan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan diberbagai tempat dan di lapak pedagang seperti di toko grosir, toko yang menjual berbagai peralatan rumah tangga, dan langsung mengunjungi rumah para pedagang ecer yang menjual produknya dengan sistem keliling kampung di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung. Agar usahanya lancar para pedagang ini selalu rutin dan istiqomah menjalankan sholat dhuha setiap hari. Mereka juga memperbanyak sedekah, tidak menolak dan selalu memberi jika ada pengamen atau pengemis yang meminta. Cara tersebut dianggap para pedagang sebagai cara langit. Memang terbukti pedagang yang menerapkan cara langit seperti ini memiliki barokah yang luar biasa dan diberi pelarisan yang luar biasa. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan memperoleh data atau informasi dari informan yang sedang diteliti bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

2. Teknik Wawancara

   Wawancara adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menggali informasi secara detail, melalui sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara, peneliti menempatkan diri sebagai pendengar dan tidak menggurui informan yang sedang memberi keterangan mengenai data yang di butuhkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, wawancara terbuka adalah pertanyaan yang merangsang munculnya penjelasan panjang dari subyek wawancara. Jenis pertanyaan ini tidak memberikan batasan kepada subyek terkait bagaimana mereka harus menjawab dan menjelaskan apa yang ditanyakan. Dengan pertanyaan terbuka maka subyek dapat menjelaskan hal-hal yang menurut pewawancara penting dan hal-hal yang menjadi fokusnya.[37]

Fokus Materi dalam melalukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber meliputi latar belakang para pedagang peralatan Rumah tangga. Mendalami strategi para pedagang dalam mengembangkan bisnisnya sekaligus mempertahankan strata sosialnya. Berusaha mendalami kegiatan atau syariat keagamaan yang diyakini sebagai sumber keberhasilan para pedagang dalam meningkatkan strata sosialnya. Selanjutnya menanyakan bagaimana prospek kedepannya tentang usaha ini dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi saat ini.

3. Dokumen

Dalam upaya mengumpulkan data melalui dokumen yang dimiliki oleh etos kerja pedagang peralatan rumah tangga, peneliti menelusuri berbagai macam dokumen baik dalam bentuk media cetak maupun digital. Pada tahap pengumpulan data melalui dokumen diperlukan pedoman

[37] Fandi Rosi Sarwo Edi, Teor Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subjek, gejala maupun tanda-tanda. Teknik pengumpulan dokumen itu sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mencari data melalui catatan, buku dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam pengumpulan dokumen, peneliti mendapatkan tulisan dan data dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya peneliti mencoba untuk selektif memilih data yang penting untuk dijadikan sebuah dokumen penelitian.

Metode pengumpulan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.[38] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan etos kerja pedagang yang berupa foto-foto dan hasil kegiatannya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibels atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait perilaku sosial etos kerja pedagang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisir dan mengurutkan data ke pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[39] Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan dan data-data yang

[38]IrwanSuhartono, *MetodologiPenelitianSosial* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1996), 70
[39]Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat di hitung secara sistematis karna wujud dari kata-kata tersebut adalah keterangan verbal.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Yang mana teknik analisis data deskriptif biasa digunakan dalam metode penelitian kualitaif. Pola penyajian dari teknik analisa deskriptif berbentuk kata-kata atau narasi serta penggalian datanya menggunakan teknik wawancara secara langsung dan bukan dalam bentuk angka. Setelah semua data yang diperoleh serta diperlukan oleh peneliti dalam menjawab pokok permasalahan terkait etos kerja terkumpul dan berhasil menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan berbentuk narasi. Sumber dari analisis data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu peneliti bisa memilih data yang relevan serta meringkas data-data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulan.[40]

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dari dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memeriksa data yang valid bagi peneliti yang telah diperoleh peneliti, dengan tujuan memastikan data yang diperoleh valid dan menjadi akurat. Terdapat beberpa teknik untuk memeriksa keabsahan data dan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah trianggulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data trianggulasi dapat diartikan

[40]Lexy J. Moleong, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014), 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah didapat.[41] Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan trianggulasi, peneiliti mempu mengumpulkan data sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang barkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Memperpanjang Waktu Penelitian

Dengan memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber serta pengamatan ketika komunitas pecinta binatang mengadakan acara. Melalui perpanjangan waktu ini pengamatan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai. Dengan demikian dapat ditemukan informasi yang jelas dan tidak ditutupi lagi, selain itu dapat memperbanyak data dan orang-orang yang akan diwawancarai.

[41]Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah cara memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan kebenaran data.[42]

Dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai penelitian dilapangan. Dengan membandingkan pengamatan pertama dan pengamatan kedua dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut cara memperoleh trianggulasi melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang narasumber dengan berbagai pendapat narasumber lainnya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method",* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ETOS KERJA PEDAGANG TINJAUAN ETIKA PROTESTAN DAN SPIRIT KAPITALISME MAX WEBER

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Penelitian tentang Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosial dilakukan di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Secara geografis desa mancilan terletak di dataran rendah dengan kepatan penduduk yang cukup tinggi. Secara umum kondisi geografis desa Mancilan Kecamatan Mojoagung adalah sebagai berikut :

Nama Desa : Mancilan

Jumlah Dusun : 4 Dusun (Mancilan, Bandaran, Rejoslamet, Jetis)

Kecamatan : Mojoagung

Kabupaten : Jombang

Kode Administrasi : 415.65.63

Luas Wilayah : 209.304 Ha

Luas Tanah Pertanian : 90.000 Ha

Luas Tanah Kas Desa : 4.230 Ha

Tanah Pemakaman : 2.500 Ha

Adapun batas-batas wilayah Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 daftar batas-batas wilayah Desa Mancilan

No.	Batas Desa	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Betek	Sumobito
2.	Sebelah Timur	Miagan	Mojoagung
3.	Sebelah Selatan	Mojotrisno, Kauman, Gambiran	Mojoagung
4.	Sebelah Barat	Palemahan	Sumobito

(Sumber: Data Statistik desa Mancilan)

letak desa Mancilan sangat setrategis bagi jalur perdagangan, di sebelah selatan desa ini terdapat Taman atau biasa di sebut Alun-Alun Mojoagung. Di sekitar alun-alun Mojoagung kita dapat melihat aktivitas perdagangan mulai pagi hari sampai juga malam hari. Di alun-alun Mojoagung dikelilingi kompleks pertokoan yang sangat padat mereka menjual berbagai produk makanan, barang sembako, barang elektronik, fashion, sandal, perabot, berbagai barang pecah belah sampai pedagang kaki lima yang menjual dagangan di pinggiran alun-alun mojoagung ini. Kepadatan Inilah yang menyebabkan potensi ekonomi desa Mancilan semakin tinggi karena letaknya yang sangat setrategis sehingga memunculkan daya saing dan semangat Etos Kerja dalam menjalankan usaha perdagangan.

Di sebelah barat agak ke Utara, tepatnya di Dusun Rejo-Slamet terdapat makam yang luasnya sekitar dua hektare yaitu makam ulama terkenal Mbah Sayid Sulaiman. Seperti diketahui bahwa dalam penyebaran dakwah di Tanah Jawa Mbah Sayid Sulaiman memiliki karomah yang luar biasa. Hal ini menjadikan makam mbah Sayid Sulaiman sebagai tujuan wisata realigi di Jawa Timur. Kemudian pada malam jum'at legi seperti sudah menjadi langganan para jama'ah dari berbagai kota untuk berziarah ke makam Mbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyid Sulaiman. Para peziarah itu datang pada malam selepas menjalankan sholat isya' para peziarah berjalan kaki dan berduyun-duyun mengunjungi makam mbah Sayid Sulaiman setelah berziarah, mereka menetap dan istirahat di Masjid Agung Mojoagung.

2. Kondisi Umum Demografis

Jumlah penduduk desa Mancilan adalah 8.405 jiwa. Jumlah laki-laki 4.280 dan jumlah perempuan 4.125. Adapun tingkat usia penduduk adalah:

- Usia dibawah 5 tahun : 691 orang
- Usia 5-12 : 727 orang
- Usia 13-18 tahun : 793 orang
- 19-50 tahun : 4.167 orang
- Usia diatas 50 tahun : 2.027 orang

3. Kondisi Perekonomian Penduduk

Potensi perekonomian, penduduk desa mancilan sangat baik. Sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor dagang dan wiraswasta. Hal ini disebabkan karena letak desa Mancilan sangat setrategis, sebagaimana kita ketahui di sebelah utara terdapat tempat wisata ziarah makam mbah sayyid sulaiman, dan di sebelah selatan adalah taman kota (Alun-alun) kecamatan Mojoagung. Ketika memasuki desa Mancilan kita dapat melihat deretan pedagang di sepanjang jalan Sayyid Sulaiman.

Di desa Mancilan ini semua kebutuhan rumah tangga begitu lengkap. Mereka menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga seperti fashion, perabot,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembako, material bangunan, alat listrik, dealer sepeda motor dan kulin;er. Secara umum kondisi perekonomian desa Mancilan adalah sebagai berikut:

- Wiraswasta/Pedagang : 799 orang
- Buruh tani : 138 orang
- PNS : 87 orang
- Pensiunan : 66 orang
- Petani : 38 orang
- TNI/POLRI : 17 Orang

Dalam penelitian ini, secara fokus dan spesifik membahas tentang pedagang peralatan rumah tangga. Seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa peralatan rumah tangga adalah jenis kebutuhan yang sifatnya bukan kebutuhan pokok, seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, papan atau sembako. Adapun kebutuhan rumah tangga berupa barang pecah belah seperti kursi, meja, peralatan dapur, peralatan kebersihan. Dalam perjalannya para pedagang di desa Mancilan ini diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu pedagang kelas bawah, pedagang kelas menengah, dan pedagang kelas atas.

4. Kondisi Keagamaan

Secara keagamaan mayoritas penduduk desa Mancilan memeluk agama islam, 90 persen islam beraliran NU, lima persen beraliran Muhammadiyah, sisanya beraliran islam LDII. demikian juga dengan para pedagang sebagian besar di dominasi oleh umat muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama dilakukan penelitian ini di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, ditemukan jumlah fasilitas peribadatan umat muslim diantaranya terdapat 24 bangunan Musholla, 10 bangunan Masjid. Demikian juga dengan jumlah TPQ adalah 24, dan 2 pondok pesantren. Untuk bangunan gereja di wilayah ini tidak ditemukan. Tetapi bagi warga yang beragama Kristen mereka menjalankan aktivitas peribadatan di gereja desa Miagan tepatnya sebelah timur desa Mancilan.

Banyaknya jumlah peribadatan di Desa Mancilan dan sekaligus letaknya yang berdekatan dengan makam ulama termahsyur mbah Sayyid Sulaiman. tentu mempengaruhi ketekunan penduduk dalam menjalankan spiritual kegamaan. Hal ini dapat kita buktikan pada rutinitas keagamaan warga desa Mancilan dalam menjalankan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Dusun Rejoslamet Qowiyul mukminin beliau menuturkan:

> "Warga desa Mancilan dalam menjalankan kewajiban beragama sangat tekun, bagi saya keislaman warga desa Mancilan sangat kuat, di dusun Rejoslamet sendiri saya mengamati warga saya dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu selalu menyempatkan untuk berjamaah".[43]

Bagi masyarakat desa Mancilan menjalankan sholat lima waktu seperti sudah menjadi kebiasaan. Mereka sudah terlatih dan tertanam mental spiritual yang kuat dalam menjalankan dari usia dini. Terkhusus bagi para pedagang, mereka mempercayai dengan cara rutin menjalankan sholat inilah yang menjadikan usaha mereka semakin berkah. Sebagaimana wawancara dengan

[43] Wawancara, 04/Maret/2019, Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hj. Anis pemilik Toko Grosir Peralatan Rumah Tangga di desa Mancilan beliau menuturkan:

> *"Kulo usaha gerabah sampun dangu, kawitan sadean toko kulo tasik alit. Tetapi kulo mboten putus asa, kulo percoyo kale sing gae urip. Usaha ngeten kale kulo imbangi sembayang wajib, sakmanton sholat kulo nyempet aken dungo kusus damel kesuksesan usaha kulo. Alhamdulillah usaha kulo sakniki sampun maju".*
>
> Artinya:
> "Saya usaha peralatan rumah tangga sudah lama, pertama kali jualan toko saya masih kecil. Tetapi, saya mboten putus asa, saya percaya sama yang maha menghidupkan. Usaha ini saya imbangi dengan sholat wajib. Sesudah sholat saya menyempatkan berdoa khusus buat kesuksesan usaha saya. Alhamdulillah usaha saya saat ini semakin maju".[44]

Berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan ternyata para pedagang meyakini bahwa salah satu jalur kesuksesan adalah dengan cara serius menjalankan ibadah sholat wajib atau sholat lima waktu. Bagi para pedagang cara ini dianggap lebih mudah daripada berdagang dengan strategi duniawi. Maksud dari strategi duniawi adalah berdagang dengan trik-trik marketing yang sudah umum dilakukan.

B. Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Etos kerja merupakan sebuah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang dalam bekerja. Seseorang yang memiliki etos kerja yang bagus cenderung memiliki perasaan optimis dalam setiap tindakannya, berlaku jujur, adil dan disiplin terhadap waktu. Demikian dengan Pedagang Peralatan Rumah Tangga, mereka memiliki semangat juang yang tinggi agar usaha mereka semakin maju. Sebagian besar pedagang peralatan rumah tangga membangun usaha

[44] Wawancara, 04/Maret/2019, Pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mulai dari nol atau skala terkecil. Bentuk kesuksesan para pedagang peralatan rumah tangga tentu tidak bisa di wujudkan secara cepat, melainkan melalui sebuah serangkaian proses. Dalam meningkatkan strata sosialnya para pedagang tentu memiliki sebuah tekat, komitmen, kerja keras pantang menyerah dan menjalankan ibadah spiritual. Menurut wawancara dengan bapak H. Sukarman pemilik Toko Grosir Tekad Mulia Plastik di Jl. Bandaran Desa Mancilan Menuturkan:

> *"Kulo biyen mbangun Usaha dagang gerabah , mulai ndugi level cilik. Biyen awal dagang modal tasik terbatas. Kulo biyen nggada panggenan ten pasar Mojoagung. Awal buka dodolan redi angel, kudu pados modal silihan damel ngelakok aken usaha niki. Sing nomer kale kudu pados pelanggan. Nanging masa-masa sulit niki kulo lewati kale sabar. Sampek sesukses niki karena bentuk kedisiplinan kulo kale wektu, wektu isuk kulo lan estri kulo sadean lan wektu sore kulakan gerabah ten daerah Krian kulo tempoh secara PP, bagi kulo sing terpenting niku sembayang tepat waktu".*
>
> Artinya :
> "Saya dulu membangun usaha dagang Peralatan Rumah Tangga mulai dari kecil. Dahulu awal pertama kali berjualan modal sangat terbatas sekali, saya dulu mempunyai lapak/stand berjualan di Pasar Mojoagung. Awal pertama jualan memang sangat sulit, karena harus mencari modal pinjaman untuk menjalankan usaha ini, yang kedua harus mencari pelanggan. Tetapi masa-masa sulit itu saya lalui dengan sabar, sampai sesukses ini karena bentuk kedisiplinan terhadap waktu, kalau pagi saya dan istri saya berjualan dan pada sore hari belanja atau kulakan Peralatan Rumah Tangga di daerah Krian kami lalui secara PP atau pulang pergi bagi saya yang terpenting adalah selalu sholat tepat waktu". [45]

Para pedagang yang merintis usahanya mulai dari level terkecil memiliki permodalan yang sangat minim sekali. Dalam strata sosial pedagang ini diklasifikasikan sebagai pedagang level amatir atau (Lower Class). Contoh real Pedagang ini dapat kita temui dijalan , mereka biasa menjajakan peralatan Rumah

[45] Wawancara, Kamis 14/Maret/2019, Pukul 09.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tangga dengan cara berjalan kaki, membawa gerobak, atau mengendarai sepeda motor.

Butuh waktu lama bagi para pedagang dengan modal kecil ini untuk mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan usahanya tentu para pedagang tak luput dari berbagai kegagalan, dan kerugian. Mereka jatuh bangun dalam merintis usaha perdagangan peralatan rumah tangga ini. Bagi sebagian pedagang peralatan rumah tangga, kegagalan adalah hal yang lumrah dalam setiap mebangun usaha. Oleh karena itu dari kegagalan mereka sadar bahwa perlu adanya peningkatan mutu sehingga menciptakan spirit kapitalisme dan etos kerja yang tinggi dalam bekerja. Dalam penelitian ini terdapat lima unsur pembahasan etos kerja pedagang peralatan rumah tangga dalam meningkatkan strata sosialnya:

1. **Sikap yang jujur dalam bekerja**

   Jujur adalah sebuah sikap apa adanya yang dimiliki seseorang, tanpa harus menambah dan mengurangi sebuah kondisi yang terjadi. Seseorang yang memiliki sikap jujur selalu berusaha teliti, cermat dan berhati-hati dalam setiap tindakannya. Dalam kaitannya dengan etos kerja, sikap jujur perlu diterapkan dan diutamakan agar terjadi sebuah pencapaian yang maksimal menuju kesuksesan.

   Sama halnya dengan para pedagang peralatan rumah tangga di Desa Mancilan kecamatan Mojoagung selalu menggunakan sikap jujur dalam berdagang. Mereka menjelaskan tentang kelemahan atau kekurangan suatu barang kepada pembeli. Seperti diketahui peralatan rumah tangga ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahan bagus, standard, sampai yang kualitasnya jelek. Sebagai contoh bahan plastik terbagi menjadi dua jenis:

a) yang pertama jenis bahan plastik non daur ulang. Jenis bahan plastik non daur ulang sangat diminati pembeli karena bahannya yang terang tersusun dari biji plastik pilihan menjadikan plastik ini ulet tidak mudah pecah dan tahan terhadap panas tidak luntur. Jenis plastik peralatan rumah tangga seperti ini memiliki merk ternama seperti Lion-star, Maspion, sunlife.

b) Yang kedua jenis plastik daur ulang, ciri khas peralatan rumah tangga dari bahan plastik ini memiliki tekstur warna yang gelap. Karena harganya yang murah banyak para pedagang yang menggunakan jenis plastik ini untuk berjualan karena bisa dijangkau oleh pembeli di kampung-kampung. Mereka mematok tarif yang sangat murah misalnya sepuluh ribu dapat tiga barang sampai obral dengan harga dua ribuan.

Ketika pembeli bertanya tentang produk mereka yang ia jual, para pedagang di Desa Mancilan selalu menjelaskan secara terbuka tentang jenis plastik daur ulang dan non daur ulang tersebut mereka meyakini dengan cara kejujuran seperti ini akan mudah mendapatkan pelanggan tetap atau tercipta kepercayaan pembeli. Sebagaimana wawancara dengan pak Kasiadi, beliau menuturkan:

> *"cara kulo sadean niki dengan jalan jujur mas, biasa e pembeli niki tangglet masalah kondisi barang, ngge kulo jelasno apik elek e barang kulo, ngeten niki supoyo mboten sampek kelangan pelanggan, enten jenis plastik sing murah plastik daur ulang, enten sing redi mahal plastik sing bermerek koyo maspion, lion star".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"cara saya berdagang ini dengan jalan jujur mas, biasanya pembeli bertanya mengenai kondisi barang, ya saya jelaskan baik buruknya barang saya, ini semua supaya tidak sampai kehilangan pelanggan, ada jenis plastik yang murah plastik daur ulang, ada plastik yang bermerk seperti maspion, lion star"[46]

2. Keterampilan yang Istiqomah dalam Bekerja

Terampil dan istiqomah adalah dua perpaduan sikap positif dalam dunia kerja. Sikap terampil menunjukkan kesanggupan seseorang berupa (skill) dan istiqomah merupakan sebuah sikap yang dijalankan seseorang secara terus menerus dan konsisten. Keterampilan merupakan sebuah sikap yang digunakan para pedagang untuk meningkatkan dan mempertahankan usaha mereka. Terampil sama halnya dengan cekatan, yang berarti kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Sama halnya dengan pedagang peralatan rumah tangga di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung, mereka sangat terampil dalam berdagang. Hal ini bisa kita lihat bagaimana terampilnya para pedagang dalam memanfaatkan peluang secara cepat dan tepat. Pada kelas terkecil para pedagang peralatan rumah tangga mampu memanfaatkan peluang sederhana dalam berdagang. Ditengah-tengah keterbatasan modal para pedagang memanfaatkan sarana secara terampil apa adanya. Pada level ini ada pedagang yang berjalan kaki, menggunakan sepeda, menggunakan becak sebagai media berdagang mereka. Langkah ini ditempuh para pedagang secara istiqomah, mereka menyadari hanya dengan cara terampil dan istiqomah inilah mereka akan bisa keluar dari zona kekurangan untuk

[46] Wawancara, Sabtu/02/Maret/2019, jam 14.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai strata sosial yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruslan yang menjajakan peralatan rumah tangga keliling kampung membawa sepeda motor:

> *"kulo sadean gerabah nopo anane mas, sakben dintene kulo utuni sadean ndamel sepeda motor. Kulo sadar mboten gada nopo-nopo modal cumpon, sagete nggeh ngeten niki kulo utuni mawon kulo percoyo nek rejeki mboten nyasar".*
>
> Artinya:
> "saya jualan peralatan rumah tangga apa adanya mas, setiap hari saya tekuni jualan menggunakan sepeda motor. Saya sadar tidak punya apa-apa modal terbatas, bisanya ini saya utuni saja, saya percaya kalau rejeki tidak akan tertukar".

3. Pengetahuan dan Cerdas dalam Bekerja

Bagi pedagang peralatan rumah tangga pengetahuan dan cerdas dalam bekerja adalah sesuatu yang penting dalam meningkatkan strata sosialnya. Pengetahuan ini bisa berupa perkembangan terbaru peralatan rumah tangga, persaingan dari kompetitor, atau mencari harga terbaik untuk dijual. Dalam proses perjalanan mengembangkan usahanya tentu banyak problematika yang dihadapi, yang pe

a. Mengetahui Musim Perkembangan Terbaru Peralatan Rumah Tangga

Sifat kebutuhan peralatan rumah tangga bersifat dinamis, artinya dapat berubah setiap waktu. Dalam periode tertentu terdapat musim, dimana ada produk yang paling laris, paling diminati dan paling dibutuhkan. Ketika di musim kemarau produk rumah tangga yang paling diminati adalah sapu lidi dan sulak rafia, hal ini disebabkan karena pada musim kemarau banyak debu-debu berterbangan masuk kedalam rumah, dan pada halaman teras rumah sering kotor karena banyaknya daun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguguran. Hal ini tentu mempengaruhi penjualan sapu dan kemoceng karena konsumen memang benar-benar membutuhkan fungsi daripada benda ini. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Misdi :

> *"dodolan gerabah kudu pinter ndelok musim mas, sing kulo sade barang alat kebersihan, wektu musim ketigo musim panas sing paling laris barang kulo, sapu kerik kale kemoceng. Kulo nek musim ketigo mbeto barang kale niki rodok akeh. Wektu musim rendeng ngge ganti acara mas sing biasae paling laris niku pel lantai, keset, sorok banyu, bak mandi sing gede, gastokan pakaian"*
>
> Artinya:
> "jualan peralatan rumah tangga harus pintar lihat musim mas, yang saya jual alat kebersihan, pada waktu musim panas yang paling laku barang saya, sapu lidi sama kemoceng. Saya waktu musim kemarau bawa dua barang ini lebih banyak. Waktu musim penghujan ya ganti acara mas, yang biasanya paling laris, adalah pel lantai, keset sorok air, bak mandi yang besar, gastok pakaian".[47]

Pada musim penghujan, produk peralatan rumah tangga yang paling diminati adalah pel lantai, keset (lap kaki), sorok air , bak besar, gantungan baju. Pada musim penghujan banyak konsumen membutuhkan ke lima diantara benda tersebut, hal ini dikarenakan ketika musim penghujan banyak rembesan air masuk kedalam rumah, dan pada musim hujan sering terjadinya lampu mati hal ini tentu sangat mempengaruhi permintaan kelima barang tersebut. Selanjutnya, pada bulan pernikahan sesuai penanggalan jawa, barang yang paling diminati adalah seperangkat alat dapur dalam tradisi jawa disebut dengan (bukak kawak), maksud tradisi tersebut adalah pemberian seserahan pengantin pria kepada mempelai wanita. Seserahan tersebut berupa peralatan dapur seperti sodet kayu, centong plastik, wajan penggorengan, panci.

Gambar 4.1 Foto Seserahan (Bukak Kawak) dalam Tradisi Jawa

[47] Wawancara, Kamis 07/Maret/2019 , pukul 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

Peralatan rumah tangga diatas pada musim pernikahan sangat dibutuhkan oleh seseorang yang mempunyai hajat. Sebagaimana wawancara lanjutan dengan bapak misdi belau menuturkan:

> *"pas musim hajatan khusus e nikahan, akeh wong mbutuhno gerabah. Jenis kebutuhan gerabah sing dibutuhno wong, biasae perangkat dgae bukak kawak seserahane kemanten lanang. Kebutuhan pawon gae wong rewang kudu jangkep, termasuk kebutuhan digae sandingan"*

> Artinya:
> "waktu musim hajatan khususnya pernikahan, banyak orang membutuhkan peralatan rumah tangga. Jenis kebutuhan peralatan rumah tangga yang dibutuhkan orang, biasanya perangkat seserahan pengantin pria. Kebutuhan dapur untuk pembantu hajat harus lengkap, termasuk kebutuhan dibuat sesandingan"[48]

Dalam bulan pernikahan masyarakat jawa juga sangat mempercayai tradisi sesandingan, sehingga yang mempunyai hajat membutuhkan peralatan pendukung seperti ember atau cebek, kendi dari tanah liat yang berguna untuk menaruh sesandingan. Dalam konsep pengetahuan ini para

[48] Wawancara, Kamis 07/Maret/2019 , pukul 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang di desa Mancilan selalu up date atau peka dalam memahami perkembangan barang laku di pasaran.

b. Persaingan Dari Kompetitor

Pengetahuan berfungsi untuk menguji kewaspadaan para pedagang di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Persaingan dari kompetitor setiap waktu bisa saja terjadi, persaingan ini berupa kualitas mutu produk yang mereka jual, persaingan harga, persaingan dalam mencari pelanggan tetap, sehingga para pedagang harus memiliki pengetahuan agar usaha mereka tetap bertahan, secara lebih mendetail tentang persaingan dari kompetitor ini akan dibahas pada pembahasan selanjutnya, yaitu strategi pedagang dalam meningkatkan strata sosial.

c. Menentukan Harga Termurah

Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan strata sosialnya, para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan selalu berusaha mencari produk dengan harga termurah dengan kualitas bagus. Dalam mencari harga termurah cara yang dilakukan pedagang adalah dengan cara masuk secara langsung ke perajin. Seperti kita ketahui harga perajin dengan harga grosir jauh lebih murah sebagaimana wawancara dengan Pak Jamil di Pasar Mancilan Mojoagung beliau menuturkan:

> "di Pasar banyak yang menjual peralatan rumah tangga, pembeli selalu membanding-bandingkan harga. Pembeli selalu mencari harga termurah, cara saya agar tetap bisa bersaing saya biasanya ambil barang diperajin secara langsung, untuk kerajianan anyaman bambu saya ambil dari dusun telungrejo desa Segodorejo kecamatan sumobito, untuk tempeh anyaman bambu saya ambil dari grogolan, kecamatan mojowarno untuk barang pecah belah lainnya seperti alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan saya datangkan dari Damarjati Pasuruan ada juga dari Tulungagung"

Cara ini dilakukan dengan tujuan agar konsumen dapat dengan mudah menjangkau harga secara ekonomis, terlebih daripada itu kepercayaan dan kepuasan pelanggan adalah tujuan utama para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan.

4. Pengalaman dan Amanah dalam Bekerja

Pengalaman didapatkan melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam mengembangkan usaha dagang banyak suka dan duka yang dilaui para pedagang. Mulai dari merencanakan tempat, modal usaha, mencari pelanggan, sampai bersaing dengan pedagang lain. Demikian juga dengan para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan kecamatan Mojoagung, mereka sangat ulet, telaten bekerja keras dan jatuh bangun dalam mendirikan usahanya. Para pedagang yang sudah sukses menceritakan pengalaman mereka secara panjang lebar dalam upaya peningkatan strata sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kasiadi:

"Kulo awal sadean mbeto sepeda motor, dagangan kulo mung titik. pas ngawali sadean kulo sodok grogi, minggu pertama iwuh mayok aken dagangan gerabah niki, sampek tigang wulan tasik sepi, tapi ngeten niki nggeh kulo utuni mawon. Kadang ngge enten tiyang estri sing jahat kulo dikenken nyengkre tanpa alasan sing pasti, sempat kepikiran kepingin mrei mboten sadean tapi kulo eman soale gada pengalaman semerap nggen kulak an gerabah sing murah niki, akhire kulo utuni mawon sampek akhire setahun, alhamdulillah kulo mbabah nggada pelanggan tetap"

Artinya:
"saya pertama kali jualan membawa sepeda motor, produk saya Cuma sedikit, waktu pertama kali jualan saya agak tegang. Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pertama sulit menjual peralatan rumah tangga ini, sampai tiga bulan masih sepi, tetapi ini semua saya tekuni saja. Terkadang ada perempuan yang galak, saya disuruh pergi tanpa alasan yang jelas, sempat terpikir, untuk libur tidak jualan tetapi saya sangat berat karena punya pengalaman tau tempat perkulakan peralatan rumah tangga yang murah ini. Akhirnya saya tekuni saja sampai setahun , alhamdulillah saya punya pelanggan tetap.[49]

Dalam penelitin etos kerja pedagang peralatan rumah tangga, pengalaman juga penting sebagai modal atau proses pendewasaan seseorang, sebagai proses membesarkan usaha para pedagang peralatan rumah tangga. Pengalaman memberikan solusi bagi para pedagang untuk mencapai strata sosialnya kearah yang progresif.

Seorang pedagang yang memiliki pengalaman secara matang, tentu mereka akan senantiasa amanah dalam berdagang. Amanah artinya dapat dipercaya, dari segi pelayannanya, dari segi produk yang ia jual, dari segi komitmennya. Amanah disini digunakan pedoman bagi para pedagang untuk dipercaya konsumen.

5. Motivasi dalam bekerja

Dalam kaitannya dengan etos kerja pedagang, Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Para pedagang peralatan rumah tangga selalu termotivasi, agar mereka keluar dari zona ketertinggalan, mencapai strata yang di inginkan. Motivasi dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal

[49] Wawancara, Sabtu 02/Maret/2019 Jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam diri seorang pedagang peralatan rumah tangga, motivasi ini dipengaruhi oleh kesadaran individu akan kelayakan hidup dalam berdagang sehingga muncul spirit atau dorongan dari dalam diri. Yang kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu para pedagang peralatan rumah tangga.

Motivasi ekstrinsik muncul, karena adanya pihak luar. Melihat keberhasilan para pedagang kelas atas, sering dijadikan para pedagang kelas bawah yang termotivasi untuk bisa meningkatkan stratanya. Sebagaimana wawancara dengan Nur Fuad pedagang kelas bawah:

> "*Dagang gerabah jek dorong genep rong taun, semnatara sak iki dodol gerabah karo pita, sakjane yo kepingin due kendaraan pick up utowo tossa gae dodolan cek e layak koyok konco-konco. Tak sambi karo nyelengi genah-genah".*
>
> Artinya:
> "Jual peralatan rumah tangga belum genap dua tahun, sementara sementara jualatan peralatan rumah tangga sama pita, semestinya punya keinginan kendaraan pick up atau tossa buat jualan agar layak seperti teman teman. Saya siasati dengan menabung pelan-pelan".[50]

Bagi para pedagang peralatan rumah tangga keberhasilan diraih dengan motivasi yang kuat semangat tekad dan kerja keras. Dengan motivasi ini mendorong para pedagang kearah yang positif. Motivasi dalam penelitian ini berupa motivasi positif, bukan motivasi atau dorongan kearah negatif.

C. Strategi Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Strata Sosialnya.

[50] Wawancara, Kamis/28/Februari/2019, Pukul 10.15 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pedagang Kelas Bawah atau Level Amatir (Lower Class)

Pedagang kelas ini bahasa familiarnya adalah pedagang level amatir atau level pemula. Tipe pedagang ini memiliki permodalan yang sangat terbatas sekali. Para pedagang pada kelas ini dapat kita temukan di jalan-jalan perkampungan, mereka menjual atau menjajakan Peralatan Rumah Tangga di kampung dengan berjalan kaki. Dengan berjalan kaki ini merupakan sebuah strategi juga untuk menarik simpati belas kasihan masyarakat agar mau membeli produk mereka. Dalam wawancara dengan seorang pedagang bernama Ma'ashobirin Pria warga desa Mancilan berusia 40 tahun menuturkan:

> *"Kulo sadean barang pecah belah niki lumayan suwe, niki kulo damel sambian waktu nguli bangunan sepi. Barang sing kulo sade nanging titik arupi bak mandi, tong banyu, keranjang kelambi kulo jajak aken secara keliling melampah. Alasan kulo melampah amergo kulino nyambot damel soro kale olahraga, sing nomer kale kulo damel narik simpati pembeli agar purun tumbas dagangan kulo".*
>
> Artinya:
> "Saya jualan peralatan rumah tangga ini lumayan lama, ini buat mengisi kesibukan ketika bangunan sepi. Barang yang saya jual hanya berupa bak mandi, tong air, keranjang pakaian saya jual keliling jalan kaki. Alasan saya jalan kaki karena sudah terbiasa kerja keras sekaligus saya buat olahraga. Yang nomor dua buat menarik simpati pembeli agar mau membeli dagangan saya"[51].

Berdasarkan wawancara diatas dengan Narasumber, diperoleh penjelasan dengan berjalan kaki merupakan sebuah strategi jitu pedagang kecil ini untuk menarik pembeli. Dalam menjalankan usaha ini para pedagang memasuki gang-gang kecil (sempit) dengan memukul bak mandi besar dengan bak mandi kecil sehingga pukulan mereka menimbulan bunyi keras dan khas. Bunyi itu

[51] Wawancara, Sabtu 16/Feb/2019 jam 16.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandakan kehadiran dan merupakan suatu ciri khas daripada pedagang ini. Selanjutnya ada juga pedagang peralatan rumah tangga yang menjual produknya dengan cara dipikul menggunakan kantong atau tas yang dirakit pada sebatang bambu.

Gambar 4.2 Foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Kelas Bawah

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

Selanjutnya, ada juga pedagang yang menjual peralatan rumah tangga dengan menggunakan becak atau sepeda motor yang ditaruh rengkek. Para pedagang ini sangat giat dalam bekerja mereka selalu bangun tepat waktu di pagi hari. Alasan mereka selalu bangun pagi agar waktu berjualan cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama, disamping itu uang yang dipegang oleh ibu-ibu masih belum dibelanjakan untuk kebutuhan lainnya.

Para pedagang kelas ini sangat menggantungkan keberuntungan nasib mereka, karena tipe dagang seperti ini sulit menemukan pelanggan. Alasan utamanya karena pilihan barang yang di bawa sangat sedikit sehingga para pedagang ini mematok harga yang relatif tinggi. Agar rezeki mereka mengalir dan tercukupi para pedagang ini meyakini tentang konsep dunia harus di imbangi dengan ibadah akhirat yang dianjurkan oleh islam. Seperti selalu rutin menjalankan sholat dhuha, sedekah sebagaimana wawancara dengan Pak hadi pedagang yang membawa becak mengelilingi kampung:

> "*kulo selalu semangat mas sadean gerabah niki, masalah rejeki kulo meyakini sampun wonten sing ngatur, pokok prinsip kulo selau ibadah tepat waktu lebih-lebih nek wonten rejeki kulo sedekah aken ten supoyo rejeki kulo lancar lan barokah".*
>
> *Artinya:*
> *"saya selalu semangat mas jualan peralatan rumah tangga ini, masalah rejeki saya meyakini sudah ada yang mengatur, prinsip yang utama selalu ibadah tepat waktu terlebih kalau ada rejeki saya sedekahkan supaya rejeki saya lancar dan barokah".*[52]

Dari berbagai pemaparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pedagang kelas bawah ini (Lower Class), memiliki sebuah etos kerja dan spirit kapitalisme yang tinggi. Mereka juga menginginkan sebuah kelayakan dalam usaha mereka seperti permodalan yang cukup, sarana yang memadai untuk digunakan pada usaha mereka. Dalam istilah sosiologi adalah meningkatkan strata sosialnya. Berdasarkan wawancara dengan pak Jaya pedagang yang

[52] Wawancara, Senin 25/Feb/2019 jam 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa sepeda motor dengan menggunakan rengkek untuk berjualan menuturkan:

"sebenarnya saya juga ingin berjualan membawa dagangan yang lebih banyak lagi, tetapi bagaimana lagi permodalan juga sangat minim sekali, ditengah-tengah kebutuhan yang semakin tahun-semakin meningkat. Apalagi anak-anak saya masih sekolah, saya ingin sebenarnya membeli motor roda tiga tetapi bagaimana lagi buat DP saja masih susah, mau tidak mau saya harus menunggu dengan sabar dan berdoa"

2. Pedagang Kelas Menengah (*Middle Class*)

Pedagang kelas menengah adalah pedagang yang sudah memiliki permodalan yang cukup, mereka juga memiliki sebuah sarana yang sudah memadai. Adapun sarana yang memadai berupa kendaraan yang dibawanya untuk berjualan seperti motor roda tiga, atau mobil pick up dan yang mempunyai toko ecer tetapi belum mencapai sistem grosir.

Gambar 4.3 foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Kelas Menengah

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pedagang dengan tipe ini di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung juga melayani penjualan dengan sistem kredit. Alasan pertama, para pedagang ini membuka usaha perkreditan adalah untuk menghimpun pelanggan yang besar, alasan kedua memberikan kemudahan bagi pelanggan yang tidak bisa berbelanja karena mungkin terbebani oleh kebutuhan lain. Oleh karena Peralatan Rumah Tangga bukan merupakan kebutuhan pokok yang setiap harinya diperlukan, maka ini merupakan sebuah bentuk strategi yang digagas para pedagang agar dagangan mereka laku banyak di Pasaran. sebagaimana wawancara dengan pak Suwandi salah satu pedagang kelas menengah yang membawa mobil pick up menuturkan:

> "saya mulai berjualan sudah puluhan tahun, waktu pertama kali berjualan saya menggunakan sepeda motor. Jumlah pelanggan saya pada waktu itu masih sedikit, seiring berjalannya waktu usaha yang saya tekuni semakin berkembang. Alhamdulillah sampai saat ini sudah bisa menjalankan penjualan dengan sistem kredit"[53]

Dalam mengembangkan bisnisnya para pedagang di desa Mancilan ini menjalin kerja-sama dengan kelompok lain, seperti tukar barang, membawa barang yang tidak laku untuk dijual kepada pelanggan mereka.

Di desa Mancilan Persaingan pada level usaha ini sangatlah ketat, karena pada level ini para pedagang berusaha berebut dan mendapatkan jumlah pelanggan. Kekuatan modal, sarana transportasi pada kelas usaha ini cukuplah seimbang antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Dalam mempertahankan stratifikasi sosialnya para pedagang pada level ini menggunakan beberapa strategi, yaitu:

[53] Wawancara, 28/Feb/2019 Jam 15.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tampil unik agar mudah dikenal oleh masyarakat (Customer)

Tampil unik merupakan strategi atau cara yang digagas oleh para pedagang tipe kelas menengah ini di desa Mancilan untuk menarik para pelanggan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat agar selalu mengingat ciri-khas dari masing-masing pedagang ini. Para pedagang melakukan strategi ini terobsesi oleh kata publik-figur sehingga menuntut para pedagang ini tampil lebih kreatif mencari image terbaik di masyarakat.

Salah satu pedagang type ini yang bernama pak Suwandi, ketika berdagang, pak Suwandi selalu memutar kaset ida laila, seperti kita ketahui ida laila merupakan penyanyi dangdut indonesia asal Jawa-Timur beraliran melankolis era 80 an. Lirik dan nadanya yang terkenal melo menjadikan Ida laila sangat digandrungi oleh kaum hawa khususnya ibu rumah tangga yang usianya lebih tua. Karena seperti kita ketahui penggemar atau pemakai produk peralatan rumah tangga sebagian besar merupakan ibu-ibu yang berusia 40 tahun-an lebih. Dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya masih muda cenderung menyukai produk fashion seperti kosmetik, pakaian, tas, dan sepatu. Dalam wawancara dengan Pak Suwandi menuturkan:

> "Ketika saya berdagang saya selalu memutar kaset Ida Laila, ini saya lakukan agar para pelanggan saya mengenali kehadiran saya"[54]

Memakai nyanyian merupakan strategi marketing atau pemasaran dalam penelitian ini. Selanjutnya, ada juga pedagang yang menggunakan lagu cinta satu malam sebagai sarana juga untuk menarik para pelanggan.

[54] Wawancara 28/Feb/2019 Jam 15.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menjual barang dengan harga grosir

Menjual barang dengan harga grosir merupakan strategi pemasaran para pedagang kelas menengah ini di desa Mancilan. Maksud menjual barang dengan harga grosir adalah menjual produk tertentu peralatan rumah tangga dengan sistem obral gerabah dua ribuan. Seperti kita ketahui pada umumnya di pasaran harga umum peralatan rumah tangga adalah 10.000 get 3 pcs (sepuluh ribu dapat tiga) tetapi mereka sengaja menjual produknya tanpa mengambil keuntungan banyak atau mematok harga bawah. Hal ini ditujukan untuk mengimbangi daya saing antar pedagang terlebih daripada itu strategi ini untuk memenangkan dan melanggengkan persaingan bisnis dagang peralatan rumah tangga.

Pedagang pada kelas menengah ini memiliki permodalan yang kuat, konsepnya mengambil gerabah yang di obral dalam jumlah besar, seperti kita ketahui dalam hitungan jumlah kita mengenal hitungan ecer, lusin, atau kodian. Namun pada strategi ini para pedagang mengambil barang dagangan dalam jumlah besar yaitu (kolian/perbal), jenis hitungan ini dalam dunia perdagangan peralatan rumah tangga merupakan hitungan terbesar. Satu koli/bal berisi beberapa lusin atau kodi barang.

Dalam melanggengkan usahanya para pedagang kelas menengah ini, menjalin mitra atau kerjasama dengan kelompok lain. Bentuk kerja sama dengan melibatkan pedagang grosir atau kelas atas. Para pedagang kelas menengah menaruh modal kepercayaan penuh kepada para pedagang grosir agar produknya boleh di bawa dan dibayar setelah barang yang dibawanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjual. Setelah barang terjual para pedagang kelas menengah ini kemudian menyetorkan uang hasil jualan kepada pemilik usaha kelas menengah. Sebagaimana wawancara dengan pak kasiadi:

> *"kulo dagang gerabah sampun dangu, trik supoyo dagangan kulo laris, kulo obral kale ewuan. Barang sing kale ewuan niki tujuane didamel narik pembeli supoyo gairah tumbas gerabah, istilah e damel pancingan. Kulo mendet gerabah niki ten pak man Mancilan Mojoagung bayar separoh harga, mangke nek sampun laku artoe langsung kulo setor, niki modal kepercayaan, gerabah sing disade kale ewuan niki untunge ngepres mboten saget kata, paling kata nanging 500 repes tapi niki sing garai dagangan gerabah kulo laris".*
>
> *Artinya:*
> *"saya jual peralatan rumah tangga sudah lama, trik supaya dagangan saya laris, saya obral dua ribuan. Barang yang dua ribuan ini tujuannya didamel narik pembeli supaya bergairah dalam membeli peralatan rumah tangga, istilahnya buat penarik. Saya ambil peralatan rumah tangga ini di Pak Man Mancilan Mojoagung bayar separuh harga, setelah laku uang saya setor, ini modal kepercayaan, peralatan yang dijual dua ribuan unungnya sangat kecil tidak bisa banyak. Paling banyak Cuma 500 rupiah, tetapi ini yang membuat peralatan rumah tangga saya laris".*[55]

Berjualan dengan strategi mematok harga grosir memiliki resiko yang sangat besar. Karena berjualan dengan tipe ini mengandalkan margin yang sangat kecil, bahkan ada barang yang dijual tanpa mengambil keuntungan. Jika target harian yang ditentukan tidak sesuai dengan pendapatan maka secara otomatis pedagang dengan tipe ini mengalami kerugian. Untuk menyiasati kerugian tersebut para pedagang memperpanjang durasi waktu berjuala. Tetapi keuntungan berjualan dengan tipe ini sangat mudah dalam mendapatkan pelanggan. Hal ini dikarenakan kaum perempuan cenderung tergiur dengan produk yang harganya murah dan terjangkau.

[55] Wawancara, Sabtu 02/Maret/2019 Jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pedagang Kelas Atas (Uper Class)

Dalam stratifikasi sosial pedagang tipe ini menempati urutan teratas dalam kelas sosialnya. Pedagang kelas ini merupakan simbol keberhasilan para pedagang peralatan rumah tangga dalam meningkatkan strata sosialnya. Ukuran dari Stratifikasi sosial dilihat dari jumlah aset kapitalisme nya. Semakin banyak jumlah materi dan kekayaan yang di miliki para pedagang maka semakin tinggi juga kelas sosialnya. Para pedagang yang menempati posisi ini memiliki permodalan yang besar dan kuat. Memiliki pergudangan yang luas sebagai suplayer atau pemasok barang. Terlebih daripada itu ukuran para pedagang yang sudah sukses yaitu yang telah mampu menyelesaikan ibadah haji.

Para pedagang yang menduduki kelas ini merupakan reward keberhasilan atas usaha dan kerja keras mereka. Sebagaimana dijelaskan bahwa latar belakang mereka semua bermula dari pedagang kelas amatir, berkat keseriusan atau etos kerja yang bagus dalam memanajement waktu para pedagang ini maampu menciptakan kesuksesan dan keluar dari masa-masa sulit.

Gambar 4.4 Foto Pedagang Peralatan Rumah Tangga Kelas Atas/GROSIR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

D. Spirit keislaman etos kerja pedagang peralatan rumah tangga" Perspektif teori max weber tentang etika protestan dan spirit kapitalisme".

Spirit keislaman merupakan sebuah etos kerja pedagang dalam meningkatkan dan mempertahankan stratifikasinya. Spirit ini ditunjukkan para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan dalam berbagai aspek kehidupan. Spirit keislaman mencerminkan dedikasi tinggi para pedagang terhadap dunia dagang dan agama. Dedikasi tinggi maksudnya adalah bersikap secara serius, bekerja secara totalitas diimbangi dengan ibadah sungguh-sungguh.

Selanjutnya, spirit kapitalisme menurut max weber, diartikan sebagai semangat, kerja keras, menuju kesuksesan dengan bermuara pada nilai atau doktrin agama. Agama (Protestan) sebagai faktor utama yang mendorong tumbuhnya (spirit) kapitalisme dalam kegiatan ekonomi.

Sama halnya para pedagang peralatan rumah tangga didesa Mancilan, begitu serius dalam menjalankan spirit keagamaan, mereka menganggap berdagang memiliki barokah yang luar biasa ketika diimbangi dengan ibadah spiritual yang mantap. Para pedagang punya cara dalam melancarkan dan melariskan rejekinya. Sebagaimana wawancara dengan Pak Ruslan Menuturkan:

> *"kulo wektu ngawali dagang kulo biasak aken ibadah sunnah dhuha mas, kulo percoyo ndamel coro ngeten niki dagangan kulo saget laris, disamping niku nggeh sodaqoh sakmampune".*
> Artinya:
> "saya waktu mengawali dagang saya biasakan ibadah sunnah dhuha mas, saya percaya dengan cara ini barang saya bisa laris, disamping itu ya sodaqoh semampunya".[56]

[56] Wawancara, Rabu, 06/Maret/2019, Pukul 10.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara tersebut menandakan bahwa para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan sangat memegang teguh terhadap agama, untuk menunjang kesuksesannya dalam berdagang.

Menurut Max Weber, Etika Protestan mengajarkan bahwa bekerja keras itu merupakan calling atau panggilan suci bagi kehidupan manusia. Berlaku hemat dengan cara menggunakan hasil kerjanya dengan tidak untuk bersenang-senang.

Panggilan suci diartikan sebagai makna mendalam bahwa ternyata kerja bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan duniawi semata, tetapi bekerja merupakan sebuah panggilan tuhan. Sehingga ada hubungan keterkaitan antara kerja dengan ibadah dalam konsep pembahasan ini.

Sebagaimana diuraikan pada pembahasan diatas tentang berbagai macam bentuk etos kerja, tentang nilai kejujuran, keuletan, istiqomah maka sudah dipastikan bahwa para pedagang peralatan rumah tangga di desa Mancilan Kecamatan Mojoagung telah melaksanakan konsep islam sebagai sarana menuju kesuksesan.

Sehubungan dengan konsepsi yang dikemukakan oleh Max Weber. Agama islam, sudah jauh terlebih dahulu memberikan tealaah, tentang semangat bekerja keras. Kewajiban untuk selalu bekerja keras terdapat dalam al-qur'an surat al Qashash 77,"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kandungan ayat tersebut menganjurkan bahwa kita tidak boleh hanya memikirkan tentang urusan akhirat saja, tetapi kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita di dunia ini. yang terbaik dalam pembahasan ini adalah menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan H. Sukarman atau yang akrab di sapa Pak Man pedagang kelas atas pemilik Toko Grosir menuturkan:

> *"Resep supoyo sukses sadean, carane ibadah sholat wajib perlu ditemeni, terlebih nek saget nggeh menyeimbangkan urusan dunia kale urusan akhirat"*
>
> Artinya:
> "Resep supaya sukses berdagang, caranya ibadah sholat wajib perlu untuk serius, terlebih kalau bisa ya menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat"[57]

Dalam kaitannya dengan bekerja islam mengatur dan memberikan pesan moral kepada umatnya agar selalu mencari rejeki yang halal. Ada beberapa pesan Al-Qur'an yang perlu dihayati secara mendalam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut antara lain:

1. Seruan kepada seluruh manusia untuk memakan yang halal dan baikdari apa yang ada di bumi. Termasuk didalamnya Allah SWT melarang kita untuk mengikuti langkah-langkah setan (al-baqarah:168).
2. Perintah kepada orang-orang beriman untuk memakan rezeki yang baik yang telah diberikan Allah kepadanya dan bersyukur kepada Allah sebagai bukti bahwa kita benar-benar orang beriman (al-baqarah: 172).
3. Larangan memakan harta secara batil karena hal tersebut tergolong melanggar hak dan dan menganiaya sesama (an-Nisaa' 29-30).

[57] Wawancara, Kamis 14/Maret/2019, Pukul 09.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan-pesan moral Al-Qur'an tersebut menunjukkan betapa besarnya perhatian islam terhadap apa yang kita makan dan pakai sebagai kebutuhan hidup karena secara langsung atau tidak, akan mempengaruhi perilaku kita. Kalau yang kita makan dan pakai itu halal dan baik, niscaya akan membawa dampak positif bagi perilaku kita. Sebaliknya, jika yang kita makan dan kita pakai itu haram maka akan berdampak negatif bagi kehidupan kita. Artinya, dalam soal mencari hartauntuk memenuhi kebutuhan hidup jangan sembarangan, apalagi asal dapat. Sebagai orang beragama , apalagi seorang muslim. Masalah pemenuhan kebutuhan seperti dandang, pangan, dan papan harus selektif.[58]

Para pedagang peralatan rumah tangga, menyikapi masalah tersebut sebagai upaya serius dalam kaitannya mencari nafkah. Langkah ini dinilai memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan usaha mereka. Semakin taat dan tekun dalam menjalankan syariat islam maka, sumber keberkahan dan keabrokahan semakin besar pula. Adapun usaha yang mereka lakukan adalah dengan cara memperbanyak sedekah, melaksanakan rutinitas sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Sebagaimana wawancara dengan pak Suwandi yang menjual peralatan rumah tangga dengan membawa mobil pick up menuturkan:

> "usaha yang dapat saya lakukan secara maksimal selain bekerja adalah dengan cara berdoa, melakukan ibadah sunnah atau melakukan ibadah sholat wajib secara berjamaah, hal ini saya lakukan atas dasar keikhlasan agar usaha saya semakin maju mendapatkan kebarokahan dan tidak sampai rugi".[59]

---

[58] Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Gema Insani,2001).hlm 18-19.

[59] Wawancara, , 28/Feb/2019 Jam 15.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disela-sela kesibukannya para pedagang selalu menyempatkan rutinitas ibadah sholat sunnah atau wajib. Demikian pula pada jam istirahat para pedagang menuju masjid perkampungan terdekat umumnya pada waktu dzuhur atau ashar. Bagi mereka upaya ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan para pedagang dalam mengisi waktu luang atau istirahat. Setelah menjalankan serangkaian ibadah tersebut para pedagang merasakan ketenangan-ketenteraman dan bahkan upaya ini sebagai pelarisan yang luar biasa.

Gambar 4.5 Foto Pedagang sedang menjalankan sholat berjamaah di Masjid

(Sumber: Observasi Peneliti 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etos kerja adalah upaya serius dan sungguh-sungguh seseorang, dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia kerja. Upaya tersebut sebagai totalitas seseorang sebagai pekerja, agar terciptanya sebuah peningkatan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam penelitian terdapat lima jenis etos kerja, yang digunakan para pedagang peralatan rumah tangga dalam mempertahankan dan meningkatkan strata sosialnya. Adapun lima jenis etos kerja adalah kejujuran, terampil, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.

Strategi Pedagang Peralatan rumah tangga, merupakan sebuah cara dan langkah-langkah yang ditempuh para pedagang guna mempertahankan sekaligus meningkatkan strata sosial yang diinginkan. Maksud daripada mempertahankan, adalah upaya pedagang dalam memperjuangkan usaha mereka agar tetap bertahan serta tidak mengalami kemunduran sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selanjutnya, secara sistem stratifikasi sosial penelitian tentang "Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga dalam meningkatkan Strata Sosial di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung" terbagi menjadi tiga kelas. Pertama pedagang kelas bawah, pada kelas ini sistem permodalan pedagang sangat terbatas. Sarana untuk berjualan juga sangatlah sederhana, dengan menggunakan sepeda motor, membawa becak, sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan kaki. Kedua pedagang kelas menengah, dalam kelas ini pedagang sudah memiliki permodalan yang cukup. Pada level kelas menengah tingkat persaingan antar pedagang sangatlah ketat, hal ini disebabkan karena para pedagang memiliki spirit untuk mencari pelanggan sebanyak-banyaknya. Adapun strategi yang digunakan para pedagang kelas menengah sangat beragam, seperti menggunakan simbol-simbol dengan memutar lagu tertentu saat berjualan, memakai pakaian yang unik sebagai identitas pengenal mereka untuk menarik para pembeli. Strategi selanjutnya yang digunakan pedagang kelas menengah ini dengan cara menjual produk mereka dengan harga grosir hal ini ditujukan secara langsung untuk menyingkirkan kompetitor mereka. Kelas terakhir adalah pedagang kelas atas (*upper class*), ini merupakan pedagang yang menempati strata tertinggi daripada penelitian ini. Pedagang kelas atas merupakan simbol keberhasilan para pedagang dalam mencapai stratifikasi sosial. Hal tersebut dipengaruhi oleh spirit etos kerja yang bagus bagi masing-masing pedagang, keuletan, ketekunan, keseriusan dalam memanajemen waktu dan usaha merupakan faktor keberhasilan atas kerja keras mereka.

Selanjutnya, pengaruh nilai keagamaan dalam hal ini islam, sebagai penggerak para pedagang untuk selalu melibatkan Allah dalam meningkatkan hasil usaha mereka. Dengan melibatkan Allah para pedagang mempercayai dan meyakini akan dipermudah dalam mencari rezeki yang barokah. Maksud melibatkan Allah disini adalah dengan jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan, menjalankan syariat islam tepat waktu, berdoa, memperbanyak sholat sunnah, berdoa dan memperbanyak sedekah. Keberhasilan yang mereka capai, merupakan simbol keberkahan dan anugerah terbaik yang diberikan tuhan kepada hambanya.

B. Saran

1. Pada penelitian Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah Tangga di Desa Mancilan ini belum terbentuk Assosiasi pedagang. Sebaiknya, para pedagang membentuk Assosiasi pedagang peralatan rumah tangga sebagai sarana untuk bermusyawarah bersama menyelesaikan problematika yang dihadapi pedagang. Munculnya lembaga pemerintahan atau swasta sangat diperlukan bagi para pedagang, lembaga tersebut sebagai sarana pendukung berupa gagasan, ide-ide atau bahkan pinjaman modal bagi pedagang kecil agar mampu meningkatkan penghasilan mereka.
2. Selanjutnya, kemajuan teknologi saat ini merupakan tantangan serius bagi para pedagang peralatan rumah tangga bersaing dengan produk luar. Seperti kita ketahui konsep pemasaran saat ini sudah mulai beralih kedunia digital. Maka sudah sepatuhnya para pedagang menggunakan teknologi sebagai media berdagang, promosi yang tentu juga ada pelatihan khusus bagi para pedagang peralatan rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Rafapustaka, Team. *Kamus Sosiologi Edisi Lengkap.* Jakarta: Rafapustaka, 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami.* Jakarta, Gema Insani Waluya, Bagja. 2002.

Bagja, Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat.* Bandung, PT Setia Puma Invess. 2007

Al Kumayi, Sulaiman "*Semangat Kewirausahaan dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan*", Ulumuna, Volume X Nomor 1 Januari-Juni 2006.

Ummah, Sun Choirol "*Melacak Etika Protestan dalam Masyarakat Muslim Indonesia",* Jurnal Humanika, no 1. September 2017.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung, ALFABETA CV, 2014.

Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Wei-Ming, Tu. *Etika Konfusian Modern Tantangan Singapura.* Jakarta, Penerbit Teraju, 2005.

Jalu Santoso, Eko. *Good Ethos: 7 Etos kerja terbaik dan mulia*. Jakarta, Gramedia, 2012.

Al Khayyath, Abdul Aziz. *Etos Bekerja Dalam Islam*.Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Asy'ari, Musa. *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat.* Yogyakarta: Lesfi, 1994.

Hartanto, Frans Mardi. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia.* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

Darmawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010.

Magnis, Frans Von. *Menuju Etos Pekerjaan Yang Bagaimana?*". Prisma,1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakki, Muhammad. *Spiritual Enterpreuneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LkiS, 2013.

Maliki. Zainudin. *Sosiologi Politik Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press. 2009.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Kasiram. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN Maliki Press.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Edi, Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996

Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Luth, Thohir. *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Maning, Cris. *Angkatan Kerja Indonesia.* Jakarta: Rajawali, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id